

**PENINGKATAN KETERAMPILAN MENULIS MELALUI METODE
KOOPERATIF TIPE *STUDENT TEAM ACHIEVEMENT DIVISION*(STAD)
PADA SISWA KELAS VIII G SMPN 2 NEGERIKATON PESAWARAN
TAHUN PELAJARAN 2015/2016**

Tesis

Oleh

**SILFIA
NPM 1423041028**



**MAGISTER PENDIDIKAN BAHASA DAN SASTRA INDONESIA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS LAMPUNG
2016**

**PENINGKATAN KETERAMPILAN MENULIS MELALUI METODE
KOOPERATIF TIPE *STUDENT TEAM ACHIEVEMENT*
DIVISION (STAD) PADA SISWA KELAS VIII G
SMPN 2 NEGERIKATON PESAWARAN
TAHUN PELAJARAN 2015/2016**

Oleh

SILFIA

Tesis

Sebagai Salah Satu Syarat untuk Memperoleh Gelar
MAGISTER PENDIDIKAN

Pada

**Program Magister Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung**



**MAGISTER PENDIDIKAN BAHASA DAN SASTRA INDONESIA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS LAMPUNG
BANDAR LAMPUNG
2016**

Judul Tesis : **Peningkatan Keterampilan Menulis Melalui Metode Kooperatif Tipe *Student Team Achievement Division* (STAD) pada Siswa Kelas VIII G SMPN 2 Negerikaton Pesawaran Tahun Pelajaran 2015/2016**

Nama Mahasiswa : **Silfia**

No. Pokok Mahasiswa : 1423041028

Program Studi : Magister Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia

Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan



Dr. Edi Suyanto, M.Pd.
NIP 19630713 199311 1 001

Dr. Nurlaksana Eko Rusminto, M.Pd.
NIP 19640106 198803 1 001

2. Ketua Jurusan Pendidikan Bahasa dan Seni

Dr. H. Mulyanto Widodo, M.Pd.
NIP 19620203 198811 1 001

MENGESAHKAN

1. Tim Penguji

Ketua : Dr. Edi Suyanto, M.Pd.

Sekretaris : Dr. Nurlaksana Eko Rusminto, M.Pd.

Penguji Anggota : I. Dr. H. Mulyanto Widodo, M.Pd.

II. Dr. H. Muhammad Fuad, M.Hum.

Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Dr. H. Muhammad Fuad, M.Hum.

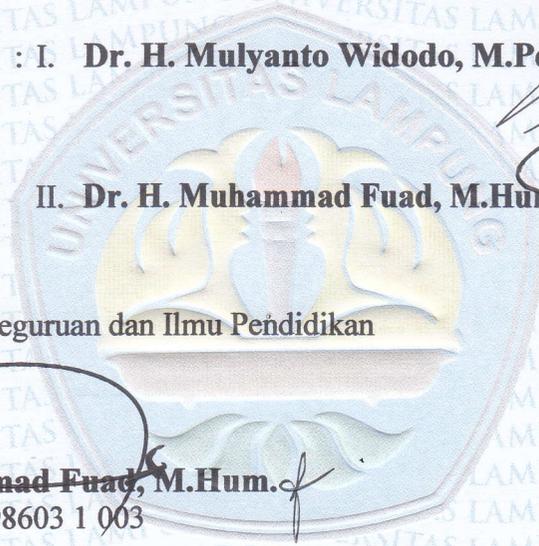
NIP. 19590722 198603 1 003

Direktur Program Pascasarjana

Prof. Dr. Sudjarwo, M.S.

NIP. 19530528 198103 1 002

4. Tanggal Lulus Ujian : 06 April 2016



PERNYATAAN

Dengan ini menyatakan dengan sebenarnya bahwa:

1. Tesis dengan judul “Peningkatan Kemampuan Menulis Melalui Metode Kooperatif Tipe *Student Team Achievement Division* (STAD) Pada Siswa Kelas VIII G SMPN 2 Negerikaton Pesawaran TP 2015/2016” adalah karya sendiri dan Saya tidak melakukan penjiplakan atau pengutipan atas karya orang lain dengan cara yang tidak sesuai dengan tata etika ilmiah yang berlaku dalam masyarakat akademik atau yang disebut *plagiatisme*.
2. Hak intelektual atas karya ilmiah ini diserahkan sepenuhnya kepada Universitas Lampung.

Atas pernyataan ini, apabila dikemudian hari ternyata ditemukan adanya ketidakbenaran, Saya bersedia menanggung akibat dan sanksi yang diberikan kepada Saya serta bersedia dan sanggup dituntut sesuai dengan hukum yang berlaku.

Bandar Lampung, 6 April 2016

Penulis,




Silfia

NPM 1423041028

RIWAYAT HIDUP



Penulis dilahirkan di Kedaton pada tanggal 25 Agustus 1971. Anak ke tiga dari sembilan bersaudara dari pasangan Hi. M. Idris Thaib dan Hj. Nursila (Alm).

Penulis menempuh pendidikan formal pada Sekolah Dasar (SD) Negeri Center Labuhan Ratu Bandar Lampung, diselesaikan pada tahun 1984, Sekolah Menengah Pertama (SMP) Negeri 1 Kedaton diselesaikan pada tahun 1987, Sekolah Menengah Atas (SMA) YP Unila Bandar Lampung diselesaikan pada tahun 1990.

Setelah menyelesaikan Sekolah Menengah Atas, penulis melanjutkan pendidikan di Universitas Lampung pada Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Program Studi Bahasa dan Sastra Indonesia di tahun 1991 dan berhasil menyelesaikan jenjang Strata 1 (S1) serta memperoleh gelar Sarjana Pendidikan pada Tahun 1996. Tahun 2014, penulis melanjutkan jenjang pendidikan pada Program Pascasarjana Magister Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Universitas Lampung.

MOTTO

“Dan Kami perintahkan kepada manusia (berbuat baik) kepada kedua orang ibu-bapaknya; ibunya telah mengandungnya dalam keadaan lemah yang semakin menjadi, dan menyapihnya dalam dua tahun. Bersyukurlah kepada-Ku dan kepada kedua orang ibu-bapakmu, dan hanya kepada-Ku lah kembalimu.”

(QS. Luqman (31):14)

PERSEMBAHAN

Alhamdulillah, Puji Syukur kehadiran Allah SWT dan dengan penuh rasa cinta penulis persembahkan tesis ini kepada

1. Orang tua tercinta

Hi. M. Idris Thaib dan Hj. Nursila (Alm) yang selalu mendidik, memberikan cinta dan kasih sayang, serta doa yang tulus, untuk mamaku Hj. Nursila (Alm) yang selalu menjadi sumber inspirasi bagi diriku. Semoga Allah SWT membalas semuanya dengan memberikan kebahagiaan di surga.

2. Suamiku Tercinta

Eddy Ismail Idris, S.Sos., M.M., yang selalu memberikan motivasi, dukungan, pengertian, kesabaran, doa serta pengorbanan dengan penuh cinta dan kasih sayang kepada penulis.

3. Anak-anak tersayang

Ananda tersayang Lutfia Nurhana, Silma Nuraini, dan Safira. Terimakasih atas segala doa, dan dukungan kepada Umi semoga Umi bisa selalu menjadi inspirator bagi kalian.

SANWACANA

Puji syukur kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat, taufik serta hidayah-Nya tesis ini dapat penulis selesaikan. Tesis ini merupakan salah satu persyaratan untuk menyelesaikan studi dan sekaligus mendapatkan gelar Magister pada Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung.

Penulis menyadari bahwa masih banyak terdapat kekurangan dalam penulisan tesis ini. Untuk itu dengan segala kerendahan hati penulis mengucapkan terima kasih kepada

1. Prof. Dr. Ir. Hasriadi Mat Akin, M.P. selaku Rektor Universitas Lampung;
2. Dr. Muhammad Fuad, M. Hum. Selaku Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan;
3. Prof. Dr. Sudjarwo, M.S. selaku Direktur Pascasarjana Universitas Lampung;
4. Dr. Mulyanto Widodo, M. Pd. Selaku Ketua Jurusan Pendidikan Bahasa dan Seni Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung;
5. Dr. Nurlaksana Eko Rusminto, M. Pd. Selaku Ketua Program Studi Magister Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung;

6. Dr. Edi Suyanto, M. Pd. selaku Penjamin Mutu Program Studi Magister Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung.
7. Dr. Edi Suyanto, M. Pd. selaku pembimbing pertama yang telah banyak memberikan motivasi, dengan penuh kesabaran mengarahkan dan membimbing penulisan dan penelitian tesis ini dari awal hingga tesis ini selesai;
8. Dr. Nurlaksana Eko Rusminto, M. Pd. selaku pembimbing kedua yang telah membimbing penulis dengan penuh kesabaran dari awal penulisan tesis ini hingga tesis ini selesai;
9. Dr. Mulyanto Widodo, M. Pd. selaku pembahas yang dengan bijaksana telah banyak memberikan arahan yang luar biasa;
10. Dr. Muhammad Fuad, M. Hum. selaku pembahas tamu yang telah banyak memberikan saran dan arahan guna perbaikan tesis ini;
11. Solikhin, S. Pd. Kepala Sekolah Menengah Pertama Negeri 2 Negerikaton Pesawaran;
12. Kedua orang tuaku Ayahanda Hi. M. Idris Thaib dan Ibunda Hj. Nursila (Alm) terimakasih atas segala pengorbanan dan kasih sayang yang tak terhingga;
13. Suamiku tercinta Eddy Ismail Idris S. Sos., M.M. yang selalu memberi dukungan dan motivasi;
14. Teman-teman Magister Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Angkatan 2014 yang selalu memberikan motivasi dan bantuan dalam penyelesaian tesis ini, terimakasih untuk rasa persaudaraan yang telah terjalin;

15. Almamaterku tercinta Universitas Lampung yang telah mendidik dan mendewasakanmu dalam berfikir dan bertindak.

Penulis berharap semoga penelitian ini dapat bermanfaat bagi para pembaca dan dapat menjadi sumbangan bagi dunia pendidikan.

Bandar Lampung 6 April 2016
Penulis,

Silfia
NPM 1423041028

DAFTAR ISI

	Halaman
ABSTRAK	
PERSETUJUAN PEMBIMBING.....	
HALAMAN JUDUL.....	
PERNYATAAN.....	
RIWAYAT HIDUP.....	
MOTTO	
PERSEMBAHAN.....	
SANWACANA.....	
DAFTAR ISI	
DAFTAR BAGAN.....	
DAFTAR TABEL.....	
DAFTAR DIAGRAM.....	
DAFTAR GAMBAR	
DAFTAR LAMPIRAN	
I. PENDAHULUAN	
1.1 Latar Belakang Masalah.....	1
1.2 Rumusan Masalah	6
1.3 Tujuan Penelitian	7
1.4 Manfaat Penelitian	7
II . LANDASAN TEORI	
2.1 Keterampilan Menulis.....	9
2.2.1. Hakikat Menulis	9
2.2.2. Tujuan Menulis	12
2.2.3. Manfaat Menulis	14
2.3 Menulis Petunjuk Melakukan Sesuatu	16
2.4 Pengertian Pembelajaran Kooperatif tipe STAD	18
2.4.1. Tahap Pelaksanaan Pembelajaran Model STAD	21
2.4.2. Kebaikan dan kelemahan Pembelajaran Tipe STAD.....	24
2.5 Kerangka Berpikir.....	27
2.6 Kajian Penelitian Relevan	29
III . METODE PENELITIAN	
3.1 Desain Penelitian.....	31
3.1.1 Perencanaan.....	33
3.1.2 Tindakan.....	34
3.1.3 Observasi.....	36
3.1.4 Refleksi	37

3.2 Tempat Penelitian	37
3.3 Variabel Penelitian.....	38
3.3.1 Variabel Keterampilan Menulis Petunjuk Melakukan Sesuatu	38
3.3.2 Variabel Metode Kooperatif Tipe STAD.....	39
3.4 Instrumen Penelitian	40
3.5 Instrumen Tes.....	40
3.6 Instrumen Nontes	46
3.6.1 Lembar Observasi	46
3.6.2 Pedoman Wawancara	47
3.6.3 Lembar Catatan Harian	47
3.6.4 Angket Sosiometri.....	49
3.6.5 Alat Perekaman (Kamera).....	50
3.7 Teknik Pengambilan Data.....	51
3.7.1 Teknik Tes.....	51
3.7.2 Teknik Nontes	52
3.7.2.1 Observasi.....	52
3.7.2.2 Wawancara.....	52
3.7.2.3 Catatan Harian.....	53
3.7.2.4 Sosiometri	54
3.7.2.5 Dokumentasi/Perekaman.....	54
3.8 Teknik Analisis Data.....	55
3.8.1 Teknik Kuantitatif	56
3.8.2 Teknik Kualitatif	57

IV. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Hasil Penelitian	58
4.1.1 Hasil Penelitian Prasiklus	58
4.1.2 Hasil Penelitian Siklus I	69
4.1.2.1 Hasil Tes Siklus I	69
4.1.2.2 Hasil Nontes	80
4.1.2.3 Refleksi Siklus I	105
4.1.3 Hasil Penelitian Siklus II	106
4.1.3.1 Hasil Tes Siklus II	107
4.1.3.2 Hasil Nontes	117
4.1.3.3 Refleksi Siklus II	142
4.2 Pembahasan	143
4.2.1 Peningkatan Hasil Tes Menulis Petunjuk Melakukan Sesuatu Siswa Kelas VIIIIG SMPN 2 Negerikaton Pesawaran	144
4.2.2 Perubahan Perilaku Siswa Kelas VIIIIG SMPN 2 Negerikaton Pesawaran	152

V. SIMPULAN DAN SARAN

5.1 Simpulan	171
5.2 Saran	173

DAFTAR PUSTAKA LAMPIRAN

DAFTAR BAGAN

	Halaman
Bagan 1 Kerangka Berpikir	27
Bagan 2 Desain Penelitian	33

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 1 Skor Penilaian Keterampilan Menulis Petunjuk Melakukan Sesuatu	41
Tabel 2 Kriteria Penilaian Keterampilan Menulis Petunjuk Melakukan Sesuatu	42
Tabel 3 Kategori Penilaian Keterampilan Menulis Petunjuk Melakukan Sesuatu	45
Tabel 4 Hasil Tes Keterampilan Menulis Petunjuk Melakukan Sesuatu Prasiklus	59
Tabel 5 Hasil Tes Keterampilan Menulis Petunjuk Melakukan Sesuatu Prasiklus Tiap Aspek Penilaian	61
Tabel 6 Hasil Tes Keterampilan Menulis Petunjuk Melakukan Sesuatu Aspek Kejelasan Petunjuk Prasiklus	63
Tabel 7 Hasil Tes Keterampilan Menulis Petunjuk Melakukan Sesuatu Aspek Ketepatan Urutan Langkah-Langkah Petunjuk Prasiklus	64
Tabel 8 Hasil Tes Keterampilan Menulis Petunjuk Melakukan Sesuatu Aspek Penggunaan Ejaan Prasiklus	65
Tabel 9 Hasil Tes Keterampilan Menulis Petunjuk Melakukan Sesuatu Aspek Keefektifan Kalimat Prasiklus	66
Tabel 10 Hasil Tes Keterampilan Menulis Petunjuk Melakukan Sesuatu Aspek Kesesuaian Bahasa yang Digunakan dengan Sasaran Petunjuk Prasiklus	67
Tabel 11 Hasil Tes Keterampilan Menulis Petunjuk Melakukan Sesuatu Aspek Kemenarikan Tampilan Petunjuk Prasiklus	68
Tabel 12 Hasil Tes Keterampilan Menulis Petunjuk Melakukan Sesuatu Siklus I	70
Tabel 13 Hasil Tes Keterampilan Menulis Petunjuk Melakukan Sesuatu Siklus I Tiap Aspek Penilaian	72
Tabel 14 Hasil Tes Keterampilan Menulis Petunjuk Melakukan Sesuatu Aspek Kejelasan Petunjuk Siklus I	74
Tabel 15 Hasil Tes Keterampilan Menulis Petunjuk Melakukan Sesuatu Aspek Ketepatan Urutan Langkah-Langkah Petunjuk Siklus I	75
Tabel 16 Hasil Tes Keterampilan Menulis Petunjuk Melakukan Sesuatu Aspek Penggunaan Ejaan Siklus I	76
Tabel 17 Hasil Tes Keterampilan Menulis Petunjuk Melakukan Sesuatu Aspek Keefektifan Kalimat Siklus I	77
Tabel 18 Hasil Tes Keterampilan Menulis Petunjuk Melakukan Sesuatu Aspek Kesesuaian Bahasa yang Digunakan dengan Sasaran Petunjuk Siklus I	78

Tabel 19 Hasil Tes Keterampilan Menulis Petunjuk Melakukan Sesuatu Aspek Kemenarikan Tampilan Petunjuk Siklus I	79
Tabel 20 Hasil Observasi Siklus I	81
Tabel 21 Hasil Tes Keterampilan Menulis Petunjuk Melakukan Sesuatu Siklus II	108
Tabel 22 Hasil Tes Keterampilan Menulis Petunjuk Melakukan Sesuatu Siklus II Tiap Aspek Penilaian	110
Tabel 23 Hasil Tes Keterampilan Menulis Petunjuk Melakukan Sesuatu Aspek Kejelasan Petunjuk Siklus II	112
Tabel 24 Hasil Tes Keterampilan Menulis Petunjuk Melakukan Sesuatu Aspek Ketepatan Urutan Langkah-Langkah Petunjuk Siklus II	113
Tabel 25 Hasil Tes Keterampilan Menulis Petunjuk Melakukan Sesuatu Aspek Penggunaan Ejaan Siklus II	114
Tabel 26 Hasil Tes Keterampilan Menulis Petunjuk Melakukan Sesuatu Aspek Keefektifan Kalimat Siklus II	115
Tabel 27 Hasil Tes Keterampilan Menulis Petunjuk Melakukan Sesuatu Aspek Kesesuaian Bahasa yang Digunakan dengan Sasaran Petunjuk Siklus II.....	116
Tabel 28 Hasil Tes Keterampilan Menulis Petunjuk Melakukan Sesuatu Aspek Kemenarikan Tampilan Petunjuk Siklus II	117
Tabel 29 Hasil Observasi Siklus II	118
Tabel 30 Perbandingan Nilai Rata-Rata Tes Keterampilan Menulis Petunjuk Melakukan Sesuatu Prasiklus, Siklus I, dan Siklus II	145
Tabel 31 Perbandingan Nilai Rata-Rata Tes Keterampilan Menulis Petunjuk Melakukan Sesuatu Tiap Aspek Penilaian Prasiklus, Siklus I, dan Siklus II	147
Tabel 32 Peningkatan Hasil Observasi dari Siklus I ke Siklus II	153

DAFTAR DIAGRAM

	Halaman
Diagram 1 Hasil Tes Keterampilan Menulis Petunjuk Melakukan Sesuatu Prasiklus	60
Diagram 2 Hasil Tes Keterampilan Menulis Petunjuk Melakukan Sesuatu Prasiklus Tiap Aspek	62
Diagram 3 Hasil Tes Keterampilan Menulis Petunjuk Melakukan Sesuatu Siklus I	71
Diagram 4 Hasil Tes Keterampilan Menulis Petunjuk Melakukan Sesuatu Siklus I Tiap Aspek	73
Diagram 5 Hasil Tes Keterampilan Menulis Petunjuk Melakukan Sesuatu Siklus II	109
Diagram 6 Hasil Tes Keterampilan Menulis Petunjuk Melakukan Sesuatu Siklus II Tiap Aspek	111
Diagram 7 Peningkatan Nilai Rata-Rata Tes Keterampilan Menulis Petunjuk Melakukan Sesuatu Siswa dari Prasiklus Sampai Siklus I	146
Diagram 8 Peningkatan Nilai Rata-Rata Tes Keterampilan Menulis Petunjuk Melakukan Sesuatu Tiap Aspek dari Prasiklus Sampai Siklus II	150
Diagram 9 Peningkatan Hasil Observasi dari Siklus I ke Siklus II	155

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 1 Kegiatan Pada Awal Pembelajaran/Menggali Materi Tentang Petunjuk Melakukan Sesuatu Pada Siklus I	100
Gambar 2 Kegiatan Siswa Ketika Memperhatikan Tayangan Video Pembelajaran Menulis Petunjuk Melakukan Sesuatu Pada Siklus I	101
Gambar 3 Kegiatan Siswa Ketika Berkelompok dan Berdiskusi Pada Siklus I	102
Gambar 4 Kegiatan Siswa Ketika Menulis Petunjuk Melakukan Sesuatu Pada Siklus I	103
Gambar 5 Kegiatan Siswa Ketika Mempresentasikan Pekerjaan Kelompok Pada Siklus I	104
Gambar 6 Kegiatan Pada Awal Pembelajaran/Menggali Materi Tentang Menyunting Petunjuk Pada Siklus II	137
Gambar 7 Kegiatan Siswa Ketika Memperhatikan Tayangan Video Pembelajaran Menulis Petunjuk Melakukan Sesuatu Pada Siklus II	138
Gambar 8 Kegiatan Siswa Ketika Berkelompok dan Berdiskusi Pada Siklus II	139
Gambar 9 Kegiatan Siswa Ketika Menulis Petunjuk Pada Siklus II	140
Gambar 10 Kegiatan Siswa Ketika Mempresentasikan Pekerjaan Kelompok Pada Siklus II	141
Gambar 11 Perbandingan Kegiatan Pada Awal Pembelajaran/Menggali Materi Tentang Petunjuk Pada Siklus I dan Siklus II	164
Gambar 12 Perbandingan Kegiatan Siswa Ketika Memperhatikan Tayangan Video Pembelajaran Menulis Petunjuk Pada Siklus I dan Siklus II	165
Gambar 13 Perbandingan Kegiatan Siswa Ketika Berkelompok dan Berdiskusi Pada Siklus I dan Siklus II	166
Gambar 14 Perbandingan Kegiatan Siswa Ketika Menulis Petunjuk Melakukan Sesuatu Pada Siklus I dan Siklus II	167
Gambar 15 Perbandingan Kegiatan Siswa Ketika Mempresentasikan Pekerjaan Kelompok Pada Siklus I dan Siklus II	168

DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
Lampiran 1 Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Siklus I	177
Lampiran 2 Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Siklus II	185
Lampiran 3 Pedoman Penilaian Keterampilan Menulis Petunjuk Melakukan Sesuatu	193
Lampiran 4 Pedoman Observasi Siklus I dan Siklus II	194
Lampiran 5 Pedoman Wawancara Siklus I dan Siklus II	196
Lampiran 6 Pedoman Catatan Harian Siswa Siklus I dan Siklus II.....	197
Lampiran 7 Pedoman Catatan Harian Guru Siklus I dan Siklus II	198
Lampiran 8 Angket Sosiometri Siklus I dan Siklus II	199
Lampiran 9 Pedoman Dokumentasi Foto Siklus I dan Siklus II	200
Lampiran 10 Instrumen Tes Siklus I dan Siklus II	201
Lampiran 11 Hasil Observasi Siklus I	202
Lampiran 12 Hasil Observasi Siklus II	203
Lampiran 13 Rekapitulasi Hasil Observasi Siklus I dan Siklus II	205
Lampiran 14 Hasil Wawancara Siklus I	207
Lampiran 15 Hasil Wawancara Siklus II	209
Lampiran 16 Hasil Catatan Harian Siswa Siklus I	211
Lampiran 17 Hasil Catatan Harian Siswa Siklus II	212
Lampiran 18 Hasil Catatan Harian Guru Siklus I	213
Lampiran 19 Hasil Catatan Harian Guru Siklus II	215
Lampiran 20 Hasil Angket Sosiometri Siklus I	217
Lampiran 21 Hasil Angket Sosiometri Siklus II	218
Lampiran 22 Contoh Hasil Keterampilan Menulis Petunjuk Melakukan Sesuatu Siswa	219
Lampiran 23 Daftar Nama Siswa	220
Lampiran 24 Rekapitulasi Hasil Tes Menulis Petunjuk Melakukan Sesuatu Prasiklus	221
Lampiran 25 Rekapitulasi Hasil Tes Menulis Petunjuk Melakukan Sesuatu Siklus I	223
Lampiran 26 Rekapitulasi Hasil Tes Menulis Petunjuk Melakukan Sesuatu Siklus II	225
Lampiran 27 Surat Keputusan Pembimbing	227
Lampiran 28 Surat Permohonan Izin Penelitian	228
Lampiran 29 Surat Keterangan Selesai Penelitian	229

I. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Bahasa berperan penting dalam kehidupan manusia, sekaligus dapat membedakan manusia dari makhluk lain. Pentingnya peranan bahasa Indonesia itu, antara lain, berpangkal pada salah satu ikrar Sumpah Pemuda 1928 yang berbunyi “Kami putra dan putri Indonesia menjunjung bahasa persatuan, bahasa Indonesia” dan pasal khusus pada UUD 1945 yang menyatakan bahwa “bahasa Negara ialah bahasa Indonesia”. Di samping itu, masih ada beberapa alasan lain mengapa bahasa Indonesia menduduki tempat yang terkemuka di antara beratus-ratus bahasa Nusantara.

Dalam kehidupan sehari-hari, fungsi utama bahasa sebagai alat komunikasi antar-penutur untuk berbagai keperluan dan situasi pemakaian. Dalam pendidikan formal, bahasa Indonesia digunakan sebagai bahasa pengantar dalam dunia pendidikan dan sebagai mata pelajaran yang harus dipelajari di sekolah. Dalam hal ini, salah satu keterampilan yang harus dipelajari di sekolah adalah menulis.

Keterampilan menulis seseorang dapat diperoleh dengan cara mempelajari keterampilan tersebut secara terus menerus. Anggapan tentang sulitnya menulis tersebut tentu tidak benar. Pengalaman selama ini memang membuktikan bahwa kemampuan siswa dalam menulis masih rendah. Hal ini terlihat dari nilai dan hasil menulis siswa. Jika siswa tidak malas dalam mengikuti pembelajaran

menulis dan guru membelajarkan dengan baik tentu hal yang sulit itu bisa berubah menjadi hal yang mudah. Hal itu terjadi karena keterampilan menulis tidak didapatkan secara alami, melainkan harus melalui proses belajar dan berlatih. Berdasarkan hasil penelitian yang peneliti lakukan keterampilan menulis siswa di SMPN 2 Negerikaton masih belum memenuhi standar yang diharapkan, oleh karena itu siswa harus sering dilatih untuk menulis. Melatih keterampilan berbahasa berarti pula melatih keterampilan berpikir.

Keterampilan menulis juga merupakan kemampuan puncak berbahasa seseorang. Artinya, seseorang yang bisa menulis harus biasa melewati keterampilan berbahasa lainnya, seperti menyimak, berbicara, dan membaca. Seperti yang disebutkan Tarigan (2008:1) bahwa keterampilan berbahasa memiliki empat komponen yang saling mempengaruhi. Keempat komponen tersebut adalah menyimak (*listening skills*), berbicara (*speaking skills*), membaca (*reading skills*), dan menulis (*writing skills*). Keterampilan menulis diperoleh secara sengaja melalui proses belajar dan digunakan dalam komunikasi tertulis secara tidak langsung. Oleh karena itu, keterampilan menulis tidak dapat dianggap remeh, melainkan harus mendapat perhatian secara sungguh-sungguh.

Berdasarkan penjelasan di atas, dapat disimpulkan bahwa keterampilan menulis selayaknya dikuasai peserta didik secara maksimal agar tujuan pembelajaran bahasa di sekolah dapat tercapai. Namun, dari hasil pengamatan yang penulis lakukan di tempat penelitian, pelaksanaan pembelajaran khususnya pembelajaran Bahasa Indonesia untuk aspek menulis kurang mendapat perhatian dari guru yang bersangkutan. Guru Bahasa Indonesia belum mengajarkan dan menguji kemampuan menulis peserta didik secara spesifik. Penulis menilai bahwa

pembelajaran menulis yang merupakan bagian yang tak terpisahkan dari pembelajaran Bahasa Indonesia belum terlaksana dengan baik.

Sebagai suatu keterampilan berbahasa, menulis merupakan kegiatan yang kompleks karena penulis dituntut untuk dapat menyusun dan mengorganisasikan isi tulisannya serta menuangkannya dalam formulasi ragam bahasa tulis dan konvensi penulisan lainnya. Di balik kerumitannya, menulis mengandung banyak manfaat bagi pengembangan mental, intelektual, dan social seseorang.

Pembelajaran menulis telah dilaksanakan sejak lama dan dengan strategi pembelajaran yang berbeda-beda. Strategi pembelajaran yang diberikan misalnya metode ceramah. Pada metode ceramah yang digunakan di kelas VIII G SMPN 2 Negerikaton Pesawaran dirasa tidak efektif dan belum memenuhi harapan. Pembelajaran menulis kurang terlaksana dengan baik. Hal ini dipengaruhi oleh adanya anggapan bahwa pelajaran menulis itu mudah dan keterampilan menulis seseorang akan dapat dikuasai dengan sendirinya tanpa harus mempelajari keterampilan tersebut. Hasil belajar menggunakan metode ceramah, ada 21 siswa dari 36 siswa yang memperoleh nilai pada katagori cukup, yakni dengan rentang nilai 60-69. Penggunaan metode ceramah ini dirasa masih belum sesuai harapan.

Berdasarkan observasi dan hasil wawancara yang telah dilakukan pada siswa Kelas VIIIIG SMPN 2 Negerikaton Pesawaran Tahun Pelajaran 2015/2016 tingkat keterampilan *menulis petunjuk melakukan sesuatu* prasiklus dari 36 siswa yang diteliti, belum ada siswa yang memperoleh nilai dengan kategori *sangat baik*. Pada kategori *baik* dengan rentang nilai 70 sampai dengan 84, sebanyak 15 siswa memperoleh nilai pada kategori tersebut dengan persentase 41,67%. Untuk kategori *cukup* dengan rentang nilai 60-69, yang memperoleh nilai pada kategori

tersebut sebanyak 21 siswa dengan persentase 58,33%. Selanjutnya, untuk kategori *kurang* rentang nilai 50-59 dan kategori *sangat kurang* rentang nilai 0-49 tidak ada satu pun siswa yang mencapai nilai dengan kategori tersebut.

Nilai rata-rata kelas dalam pembelajaran *menulis petunjuk melakukan sesuatu* prasiklus termasuk kategori cukup. Jadi, target untuk rata-rata kelas sebesar 75 dengan kategori baik masih belum tercapai. Dari 36 siswa kelas VIIIIG SMPN 2 Negerikaton, masih banyak siswa yang mendapat nilai kurang dari target yang diharapkan atau masih belum maksimal. Dari hasil supervisi dan wawancara tersebut dapat disimpulkan bahwa kondisi pembelajaran menulis yang seadanya disebabkan oleh pemilihan metode pembelajaran yang masih belum menggunakan metode pembelajaran yang aktif, kreatif, dan menyenangkan.

Kemampuan siswa dalam *menulis petunjuk* dengan urutan yang tepat dan menggunakan bahasa yang efektif masih kurang. Hal itu dapat dilihat dari sebagian besar siswa yang masih kurang benar dalam penggunaan bahasa dan atau menentukan kalimat efektif. Siswa sulit mencari kata-kata yang tepat untuk menuliskan sebuah petunjuk agar kalimatnya mudah dimengerti. Selain itu, siswa juga belum begitu paham dengan materi petunjuk. Beberapa siswa memang dapat mempraktikkan membuat suatu petunjuk tertulis dan mempresentasikannya di depan kelas, tetapi mereka tidak melakukannya dengan baik atau tidak sesuai prosedur. Dalam pelaksanaan pembelajaran di kelas, ada juga siswa yang masih menggunakan bahasa daerah. Dengan kata lain, siswa belum mencintai bahasa Indonesia sepenuhnya. Penerapan pembelajaran yang monoton atau tidak mengikuti perkembangan tidak akan mengembang kompetensi yang ada dalam

diri siswa. Hal itu mengakibatkan siswa cenderung bosan dan malas mengikuti pembelajaran dengan baik.

Ada beberapa penyebab munculnya permasalahan tersebut, antara lain (1) tingkatan pola pikir yang dimiliki setiap siswa berbeda dan (2) sarana dan prasarana. Alat untuk membantu siswa belajar belum memadai, kurangnya alat bantu pembelajaran berupa LCD dan alat audio lainnya. Dalam hal ini penulis meneliti tingkat pola pikir yang dimiliki setiap siswa yang berbeda, untuk sarana dan prasarana yang kurang memadai merupakan tugas dari pihak sekolah. Oleh sebab itu, pembaharuan pembelajaran yang inovatif pada keterampilan *menulis petunjuk* perlu dilakukan khususnya melalui penerapan metode kooperatif tipe *Student Team Achievement Division (STAD)*. Kurang maksimalnya kemampuan siswa dalam menulis disebabkan oleh kurangnya latihan dan motivasi siswa dalam menulis. Diharapkan dengan penerapan metode kooperatif tipe *Student Team Achievement Division (STAD)* keterampilan menulis siswa dapat meningkat.

Berdasarkan fakta tersebut itulah yang menyebabkan tingkat ketuntasan belajar siswa kelas VIII SMPN 2 Negerikaton Pesawaran masih rendah khususnya pada materi *kemampuan menulis petunjuk melakukan sesuatu*. Secara klasikal ketuntasan belajar masih di bawah 50% yaitu 21 orang dari 36 siswa, seperti yang terlihat pada tabel berikut.

Tabel 1.1 Hasil Tes Keterampilan Menulis Petunjuk Melakukan Sesuatu

No.	Rentang Nilai	Frekuensi	Jumlah Nilai	Kriteria	Persentase (%)
1.	85-100	0	0	Tuntas	0
2.	70-84	15	1108		Tidak Tuntas
3.	60-69	21	1350	58,33	
4.	50-59	0	0	0	
5.	0-49	0	0		0
Jumlah		36	2458		100
Nilai rata-rata = $\frac{\text{Jumlah Nilai}}{\text{Frekuensi}}$ = $\frac{2458}{36}$ = 68,27 Frekuensi (Cukup) Tidak Tuntas					

Berkaitan dengan beberapa hal tersebut, keterampilan menulis perlu diperbaiki, khususnya dalam *menulis petunjuk melakukan sesuatu*. Penerapan model Kooperatif tipe STAD (*Student Team Achievement Division*) diharapkan dapat mempermudah siswa dalam memahami informasi yang disampaikan dan memberikan motivasi siswa untuk belajar *menulis petunjuk* secara baik dan benar. Selain itu, juga diharapkan dapat meningkatkan keterampilan *menulis petunjuk melakukan sesuatu* pada siswa Kelas VIII G SMPN 2 Negerikaton Pesawaran Tahun Pelajaran 2015/2016.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, rumusan masalah penelitian ini adalah berikut ini.

- 1) Bagaimanakah pelaksanaan pembelajaran *menulis petunjuk melakukan sesuatu* dengan metode kooperatif tipe *Student Team Achievement Division* (STAD)?
- 2) Bagaimanakah peningkatan keterampilan *menulis petunjuk melakukan sesuatu* pada siswa Kelas VIII G SMPN 2 Negerikaton Pesawaran Tahun

Pelajaran 2015/2016 dengan pembelajaran metode kooperatif tipe *Student Team Achievement Division* (STAD)?

1.3 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini adalah menganalisis dan mendeskripsikan hal-hal berikut.

- 1) Pembelajaran *menulis petunjuk melakukan sesuatu* dengan metode kooperatif tipe *Student Team Achievement Division* (STAD).
- 2) Peningkatan keterampilan *menulis petunjuk melakukan sesuatu* pada siswa VIII G SMPN 2 Negerikatun Pesawaran Tahun Pelajaran 2015/2016 dengan metode kooperatif tipe *Student Team Achievement Division* (STAD).

1.4 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi yang bermanfaat bagi banyak pihak. Berikut deskripsi kontribusi hasil penelitian yang diharapkan melalui Penelitian Tindakan Kelas (PTK) ini.

1. Bagi siswa, hasil penelitian ini dapat meningkatkan keterampilan *menulis petunjuk melakukan sesuatu* menjadi lebih baik dan tindakan yang diterapkan guru di kelas dapat membantu siswa dalam mengatasi kesulitan belajar menulis sehingga keterampilan menulis mereka meningkat.
2. Bagi guru bahasa Indonesia dapat mengembangkan kemampuan guru dalam menghadapi permasalahan aktual pembelajaran di kelas melalui penelitian tindakan terutama permasalahan yang berkaitan dengan kesulitan menulis.

3. Bagi pihak sekolah, hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai pengembangan proses pengajaran bahasa Indonesia dalam peningkatan keterampilan *menulis petunjuk melakukan sesuatu* siswa kelas VIII SMPN 2 Negerikaton Pesawaran.
4. Bagi peneliti, penelitian ini dapat membuka kemungkinan untuk penelitian lebih lanjut mengenai peningkatan *menulis petunjuk melakukan sesuatu* melalui metode kooperatif tipe *Student Team Achievement Division* STAD dan bermanfaat untuk mengembangkan teori pembelajaran sehingga dapat memperbaiki mutu pengajaran guru.

II. LANDASAN TEORI

2.1 Keterampilan Menulis

Keterampilan menulis tidak diperoleh seseorang secara otomatis, melainkan harus melalui latihan dan praktik yang dilakukan secara terus-menerus serta teratur. Dalam melakukan kegiatan menulis, tentunya seseorang mempunyai tujuan terhadap kegiatan tersebut sehingga kegiatan menulis yang dilakukan itu dapat dipetik manfaatnya. Berdasarkan hal itu, pada subbab berikut ini dipaparkan pendapat para ahli yang meliputi (1) hakikat menulis, (2) tujuan menulis, dan (3) manfaat menulis.

2.2.1 Hakikat Menulis

Beberapa ahli memiliki pandangan yang berbeda tentang definisi menulis. Meskipun demikian, hakikatnya mereka memiliki maksud yang sama tentang keterampilan menulis, yaitu kegiatan melahirkan pikiran dan perasaan dalam bentuk tulisan untuk disampaikan kepada orang lain. Menulis dapat juga diartikan sebagai keterampilan berbahasa yang digunakan untuk berkomunikasi secara tidak langsung. Menurut Tarigan (2008:3--4) menulis merupakan salah satu keterampilan berbahasa yang dipergunakan dalam komunikasi secara tidak langsung. Keterampilan menulis tidak didapatkan secara alami, tetapi harus melalui proses belajar dan berlatih yang banyak dan teratur. Berdasarkan sifatnya, menulis juga

merupakan keterampilan berbahasa yang produktif dan ekspresif. Dalam kegiatan menulis, penulis harus terampil memanfaatkan grafologi, struktur bahasa, dan kosakata. Gie (2002:3) mengemukakan pengertian menulis merupakan segenap rangkaian kegiatan seseorang mengungkapkan gagasan dan menyampaikannya melalui bahasa tulis kepada masyarakat pembaca untuk dipahami. Menurut Sujanto (1988:56--59) keterampilan menulis merupakan salah satu keterampilan berbahasa yang menjadi tujuan setiap pengajaran bahasa di sekolah. Dalam hubungannya dengan kemampuan berbahasa, kegiatan menulis makin mempertajam kepekaan terhadap kesalahan-kesalahan baik ejaan, struktur maupun tentang pemilihan kosakata. keterampilan menulis itu hak semua orang dan dapat dipelajari.

Wiyanto (2004:7--10) menyatakan bahwa menulis merupakan jenis keterampilan yang untuk memperolehnya harus melalui belajar dan berlatih. Keterampilan menulis juga diperoleh dari banyaknya membaca, orang tidak akan mampu menulis jika sebelumnya tidak melakukan kegiatan membaca. Sementara itu, Akhadiah (1996:2) mengemukakan bahwa kemampuan menulis merupakan kemampuan yang kompleks dan menuntut sejumlah pengetahuan serta keterampilan. Dengan latihan yang sungguh-sungguh, kemampuan itu dapat dimiliki siapa saja.

Seperti yang dikatakan oleh Tarigan bahwa menulis ialah menurunkan atau melukiskan lambang-lambang grafik yang menggambarkan suatu bahasa yang dipahami oleh seseorang, sehingga orang lain dapat membaca

lambang- lambang grafik tersebut kalau mereka memahami bahasa dan gambaran grafik itu. Menulis merupakan suatu representasi bagian dari kesatuan-kesatuan ekspresi bahasa (Tarigan 2008:22). Sementara itu, Rosidi (2009:2-3) menjelaskan bahwa menulis merupakan kegiatan menuangkan pikiran, gagasan, dan perasaan seseorang yang diungkapkan dalam bahasa tulis. Menulis merupakan kegiatan untuk menyatakan pikiran dan perasaan dalam bentuk tulisan yang diharapkan dapat dipahami oleh pembaca dan berfungsi sebagai alat komunikasi secara tidak langsung. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa menulis merupakan kegiatan seseorang untuk menyampaikan gagasan kepada pembaca dalam bahasa tulis agar bisa dipahami oleh pembaca. Seorang penulis harus memperhatikan kemampuan dan kebutuhan pembacanya. Kegiatan menulis sangat penting dalam pendidikan karena dapat membantu siswa berlatih berpikir, mengungkapkan gagasan, dan memecahkan masalah. Menulis adalah salah satu bentuk berpikir yang juga merupakan alat untuk membuat orang lain (pembaca) berpikir. Dengan menulis, seseorang siswa mampu mengkonstruksi berbagai ilmu atau pengetahuan yang dimiliki dalam sebuah tulisan, baik dalam bentuk esai, artikel, laporan ilmiah, cerpen, puisi, dan sebagainya.

Berdasarkan beberapa pengertian yang telah dikemukakan itu dapat disimpulkan bahwa hakikat menulis adalah kegiatan mengkomunikasikan gagasan, pikiran, dan perasaan yang dituangkan dalam bentuk tulisan kepada orang lain dengan menggunakan bahasa yang telah dimengerti bersama tanpa harus bertatap muka secara langsung.

2.2.2 Tujuan Menulis

Menurut Tarigan (2008:24--25) yang dimaksud dengan maksud atau tujuan penulis (*the writer's intention*) adalah responsi atau jawaban yang diharapkan oleh penulis akan diperolehnya dari pembaca. Berdasarkan batasan itu dapat dikatakan bahwa tujuan menulis adalah (1) tulisan yang bertujuan untuk memberitahukan atau mengajar disebut wacana informatif (*informative discourse*), (2) tulisan yang bertujuan untuk meyakinkan atau mendesak disebut wacana persuasif (*persuasive discourse*), (3) tulisan yang bertujuan untuk menghibur atau menyenangkan atau yang mengandung tujuan estetis disebut tulisan literer (wacana kesastraan atau *literary discourse*), dan (4) tulisan yang mengeskpresikan perasaan dan emosi yang kuat atau berapi-api disebut wacana ekspresif (*expressive discourse*).

Tujuan menulis bermacam-macam, bergantung pada ragam tulisan. Secara umum, tujuan menulis dapat dikategorikan berikut ini (1) memberitahukan atau menjelaskan sesuatu biasa disebut karangan eksposisi, (2) meyakinkan atau mendesak disebut karangan argumentasi, (3) menceritakan suatu kejadian kepada pembaca disebut karangan narasi, (4) mempengaruhi pembaca disebut karangan persuasi, dan (5) menggambarkan sesuatu disebut karangan deskripsi (Rosidi 2009:5--8).

According to Magnan (in Aydin 2010) explains that the purposes of writing for foreign language learners include practicing grammatical forms and structures, vocabulary, and spelling, using information in context, and expressing their ideas, feelings, opinions, thoughts, and

attitudes. Ada beberapa tujuan menulis, yaitu (1) berlatih bentuk tata bahasa dan struktur, kosa kata, dan ejaan; (2) menggunakan informasi dalam konteks; dan (3) mengekspresikan ide, perasaan, pendapat, pikiran, dan sikap.

Sementara itu, Hartig (dalam Tarigan 2008:25--26) mengemukakan ditinjau dari sudut kepentingan pengarang, menulis memiliki beberapa tujuan, yaitu (1) tujuan penugasan (*assignment purpose*), (2) tujuan altruistic (*altruistic purpose*), (3) tujuan persuasif (*persuasive purpose*), (4) tujuan informasional/ penerangan (*informational purpose*), (5) tujuan pernyataan diri (*self expressive purpose*), (6) tujuan kreatif (*creative purpose*), dan (7) tujuan pemecahan masalah (*problem solving purpose*).

Berdasarkan tujuan yang telah diungkapkan oleh beberapa tokoh, dapat disimpulkan bahwa tujuan penulisan dibedakan menjadi dua bentuk yaitu bentuk tesis dan pernyataan maksud. Bentuk tesis adalah sebuah kalimat yang merupakan kunci untuk seluruh tulisan seperti halnya dengan kalimat utama dalam sebuah paragraf. Suatu tesis juga dapat menentukan urutan materi atau informasi yang diperlukan. Bentuk pernyataan maksud tidak hanya mengungkapkan tujuan penulisan, melainkan juga menunjukkan arah pengembangan penulisan karangan selanjutnya. Beberapa tujuan penulisan yang berbentuk pernyataan maksud antara lain (1) ingin terkenal, (2) mendapat honorarium, (3) mempengaruhi orang lain, (4) mencerdaskan masyarakat, (5) menghibur kanak-kanak, (6) menenangkan

hati, (7) menyampaikan pengetahuan, dan (8) sekadar menghabiskan waktu senggang.

2.2.3 Manfaat Menulis

Seorang penulis selayaknya dapat menjelaskan ide atau gagasan secara lugas dan jelas karena tulisan merupakan sarana berkomunikasi secara tidak langsung antara penulis sebagai penutur dan pembaca sebagai mitra tutur. Menulis bukanlah pekerjaan sia-sia, sebaliknya menulis merupakan salah satu aspek keterampilan berbahasa yang sangat penting dan memiliki banyak manfaat bagi siapa pun yang mau melakukannya.

Menulis merupakan salah satu cara memangkask bagian permukaan segala sesuatu untuk menjelajahi atau memahami banyak hal dan suatu cara untuk memahami dan menemukan arti hidup. Hal ini menunjukkan bahwa dengan menulis, siapa pun bisa mengenali dirinya jauh lebih dari yang dia kira. Seseorang bisa mengenali bagian dirinya, mulai dari yang paling nyata hingga yang paling samar. Selain itu, penulis harus membekali diri dengan berbagai sumber bacaan sebagai bahan acuan dalam membuat tulisan. Adanya sumber acuan tersebut diharapkan dapat menarik minat pembaca untuk membaca tulisannya tersebut (Irawan 2008:14--16).

Sama halnya dengan Irawan (2008), Akhadiah (1996:1--2) juga mengungkapkan ada banyak keuntungan yang dapat dipetik dari pelaksanaan tugas atau kegiatan menulis. Keuntungan tersebut adalah (1) dapat lebih mengenali kemampuan dan potensi diri, (2) dapat mengembangkan berbagai gagasan, (3) lebih banyak menyerap, mencari,

serta menguasai informasi sehubungan dengan topik yang kita tulis, (4) dapat mengorganisasikan gagasan secara sistematis serta mengungkapkannya secara tersurat, (5) akan dapat meninjau serta menilai gagasan sendiri secara lebih objektif, (6) akan lebih mudah memecahkan permasalahan, (7) mendorong belajar secara aktif, dan (8) membiasakan berpikir serta berbahasa secara tertib.

Sementara itu, Komaidi (2007:12--13) juga mengemukakan ada banyak manfaat yang bisa diperoleh dari aktivitas menulis, yaitu (1) menimbulkan rasa ingin tahu (*curiosity*) dan melatih kepekaan dalam melihat realitas di sekitar, (2) terdorong untuk mencari referensi, (3) terlatih untuk menyusun pemikiran dan argumen secara runtut, sistematis, dan logis, (4) secara psikologis akan mengurangitingkat ketegangan dan stress, (5) mendapatkan kepuasan batin dan memperoleh honorarium (penghargaan), dan (6) membuat penulisnya semakin populer dan dikenal oleh publik pembaca karena tulisan dibaca oleh banyak orang.

Selain manfaat itu, Pennebaker (dalam Komaidi 2007:14--15) menyebutkan beberapa manfaat aktivitas menulis bagi seseorang, antara lain (1) menjernihkan pikiran, (2) mengatasi trauma, (3) membantu mendapatkan dan mengingat informasi baru, (4) membantu memecahkan masalah, dan (5) bebas membantu ketika terpaksa harus menulis.

Berdasarkan pendapat itu, dapat disimpulkan bahwa manfaat menulis adalah melatih menggali kemampuan mengungkapkan gagasan dan perasaan penulis ke dalam sebuah tulisan. Selain itu, menulis dapat

meningkatkan penalaran untuk mengembangkan berbagai gagasan yang dapat memperluas wawasan dan pengetahuan penulis.

2.3 Menulis petunjuk melakukan sesuatu

Menulis petunjuk melakukan sesuatu merupakan salah satu kompetensi dasar keterampilan berbahasa untuk aspek menulis yang terdapat dalam Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) pada kelas VIII SMP/MTs. Materi menulis yang dikaji adalah *menulis petunjuk melakukan sesuatu* dengan urutan yang tepat dan menggunakan bahasa yang efektif. Indikator pencapaian yang harus dicapai siswa dalam materi *menulis petunjuk* ada empat, yaitu (1) siswa dapat menyimpulkan ciri-ciri bahasa petunjuk yang baik, (2) siswa dapat menjelaskan langkah-langkah dalam menulis bahasa petunjuk, (3) siswa dapat *menulis petunjuk melakukan sesuatu* dengan menggunakan bahasa yang efektif, dan (4) siswa dapat menyunting hasil menulis bahasa petunjuk yang ditulis teman. Jadi, *menulis petunjuk* adalah suatu kegiatan menuangkan gagasan, pikiran, dan perasaan dalam bentuk tulisan yang bertujuan untuk memberikan ketentuan- ketentuan tentang sesuatu agar dapat dilakukan oleh orang lain dengan baik dan benar. Dalam Depdiknas (2007:31--38) disebutkan bahwa petunjuk dibagi menjadi tiga bagian, yaitu petunjuk melakukan sesuatu, petunjuk menggunakan sesuatu, dan menulis urutan atau cara bekerja sesuatu adalah agar siswa dapat membuat tulisan tentang urutan atau cara bekerja (membuat) benda tertentu. Siswa petunjuk membuat sesuatu. Petunjuk melakukan sesuatu adalah ketentuan-ketentuan yang patut dituruti dalam melakukan sesuatu. Lain halnya Suyatno, yang mengemukakan tujuan teknik pembelajaran menulis

tentang urutan. Alat yang digunakan benda yang berada di sekitar siswa yang dapat diurai cara pembuatannya. Kegiatan ini dapat dilakukan perseorangan maupun kelompok (Suyatno 2004:94--95).

Petunjuk yang baik harus komunikatif dan mudah dipahami oleh siapa pun yang membaca dan petunjuk tersebut juga tidak membingungkan. Adapun ciri-ciri yang sekaligus menjadi syarat pembuatan petunjuk yang harus diperhatikan agar dapat *menulis petunjuk* dengan baik, antara lain jelas, logis, dan singkat. Yang dimaksud dengan jelas adalah bahasa petunjuk yang dibuat tidak membingungkan dan mudah diikuti, menggunakan nomor urut sebagai pembeda antarlangkah. Selain itu, menggunakan istilah-istilah yang lazim dalam kehidupan sehari-hari dan lebih baik lagi jika petunjuk dilengkapi dengan unsur gambar. Ciri berikutnya adalah logis, terutama yang berkaitan dengan urutan penjelasan. Faktor urutan ini menjadi hal yang penting dalam *menulis petunjuk* karena menghindarkan dari kesalahan dan ketumpangtindihan dalam melakukan sesuatu. Selain itu, antara urutan yang satu dengan berikutnya harus logis, artinya saling berhubungan agar tidak menimbulkan kesalahan langkah. Ciri yang terakhir yaitu singkat, artinya, dalam *menulis petunjuk* hanya mencantumkan hal-hal yang penting. Hal-hal yang sekiranya tidak efektif jangan dicantumkan, contohnya tidak menggunakan kata - kata atau kalimat yang diulang karena memboroskan waktu pembaca dan dapat membuat rumit.

Berdasarkan pengertian itu, dapat disimpulkan bahwa *menulis petunjuk melakukan sesuatu* adalah suatu kegiatan menuangkan gagasan, pikiran, dan

perasaan dalam bentuk tulisan yang bertujuan untuk memberikan ketentuan-ketentuan tentang sesuatu agar dapat dilakukan oleh orang lain dengan baik dan benar. Petunjuk yang baik haruslah komunikatif dan mudah dipahami. Bahasa petunjuk yang baik harus memenuhi beberapa syarat, yaitu (1) menggunakan kalimat perintah yang halus, yaitu kalimat perintah yang tidak menggunakan tanda seru ketika di akhirnya, (2) menggunakan kalimat yang lugas atau tidak bermakna kias, (3) menggunakan kalimat yang jelas dan tidak bermakna ganda, dan (4) menggunakan kalimat yang singkat, padat, namun jelas.

2.4 Pengertian Pembelajaran Kooperatif tipe *Student Team Achievement Division* (STAD)

Pembelajaran kooperatif tipe *Student Team Achievement Division* (STAD) yang dikembangkan oleh Robert Slavin dan teman-temannya di Universitas John Hopkin (dalam Slavin, 1995) merupakan pembelajaran kooperatif yang paling sederhana, dan merupakan pembelajaran kooperatif yang cocok digunakan oleh guru yang baru mulai menggunakan pembelajaran kooperatif.

Student Team Achievement Division (STAD) adalah salah satu tipe pembelajaran kooperatif yang paling sederhana. Siswa ditempatkan dalam tim belajar beranggotakan empat orang yang merupakan campuran menurut tingkat kinerjanya, jenis kelamin dan suku. Guru menyajikan pelajaran kemudian siswa bekerja dalam tim untuk memastikan bahwa seluruh anggota tim telah menguasai pelajaran tersebut. Akhirnya seluruh siswa

dikenai kuis tentang materi itu dengan catatan, saat kuis mereka tidak boleh saling membantu.

Model pembelajaran kooperatif tipe STAD merupakan pendekatan *Cooperative Learning* yang menekankan pada aktivitas dan interaksi diantara siswa untuk saling memotivasi dan saling membantu dalam menguasai materi pembelajaran guna mencapai prestasi yang maksimal. Guru yang menggunakan *Student Team Achievement Division*(STAD) mengajukan informasi akademik baru kepada siswa setiap minggu menggunakan presentasi verbal atau teks.

Menurut Slavin (dalam noornia, 1997:21) ada lima komponen utama dalam pembelajaran kooperatif metode *Student Team Achievement Division*(STAD)

a. Penyajian kelas merupakan penyajian materi yang dilakukan guru secara klasikal dengan menggunakan presentasi verbal atau teks. Penyajian difokuskan pada konsep-konsep dari materi yang dibahas. Setelah penyajian materi, siswa bekerja pada kelompok untuk menuntaskan materi pelajaran melalui tutorial, kuis atau diskusi.

b. Menetapkan siswa dalam kelompok

Kelompok menjadi hal yang sangat penting dalam *Student Team Achievement Division* (STAD) karena di dalam kelompok harus tercipta suatu kerja kooperatif antar siswa untuk mencapai kemampuan akademik yang diharapkan. Fungsi dibentuknya kelompok adalah untuk saling menyakinkan bahwa setiap anggota kelompok dapat bekerja sama

dalam belajar. Lebih khusus lagi untuk mempersiapkan semua anggota kelompok dalam menghadapi tes individu. Kelompok yang di bentuk menentukan sendiri teman sekelompoknya.

c. Tes dan Kuis

Siswa diberi tes individual setelah melaksanakan satu atau dua kali penyajian kelas dan bekerja serta berlatih dalam kelompok. Siswa harus menyadari bahwa usaha dan keberhasilan mereka nantinya akan memberikan sumbangan yang sangat berharga bagi kesuksesan kelompok.

d. Skor peningkatan individual

Skor peningkatan individual berguna untuk memotivasi agar bekerja keras memperoleh hasil yang lebih baik dibandingkan dengan hasil sebelumnya. Skor peningkatan individual dihitung berdasarkan skor dasar dan skor tes. Skor dasar dapat diambil dari skor tes yang paling akhir dimiliki siswa, nilai pretes yang dilakukan oleh guru sebelumnya melaksanakan pembelajaran kooperatif tipe *Student Team Achievement Division (STAD)*.

e. Pengakuan kelompok

Pengakuan kelompok dilakukan dengan memberikan penghargaan atas usaha yang telah dilakukan kelompok. Pengakuan kelompok dilakukan dengan memberikan penghargaan atas usaha yang telah dilakukan kelompok selama belajar.

2.4.1 Tahap Pelaksanaan Pembelajaran Model *Student Team Achievement Division* (STAD)

Menurut Maidiyah (1998:7--13) langkah-langkah pembelajaran Kooperatif tipe STAD adalah sebagai berikut:

a. Persiapan *Student Team Achievement Division* (STAD)

1) Materi

Materi pembelajaran kooperatif tipe STAD dirancang sedemikian rupa untuk pembelajaran secara kelompok. Sebelum menyajikan materi pembelajaran, dibuat lembar kegiatan (lembar diskusi) yang akan dipelajari kelompok kooperatif lembar jawaban dari lembar kegiatan tersebut.

2) Menetapkan siswa dalam kelompok-kelompok siswa yang merupakan bentuk kelompok yang heterogen. Setiap kelompok yang beranggotaka 4--5 siswa yang terdiri dari siswa yang berkemampuan tinggi, sedang dan rendah. Bila memungkinkan harus diperhitungkan juga latar belakang, ras dan sukunya. Guru tidak boleh membiarkan siswa memilih kelompoknya sendiri karena akan cenderung memilih teman yang disenangi nya saja. Sebagai pedoman diikuti petunjuk berikut (Maidiyah, 1998:7--8)

a) Merangking siswa

Merangking siswa berdasarkan hasil belajar akademiknya di dalam kelas. Gunakan informasi apa saja yang dapat digunakan untuk membuat rangking tersebut. Salah satu yang baik adalah skor tes.

b) Menentukan jumlah kelompok

Setiap kelompok sebaiknya beranggotakan 4--5 siswa. Untuk menentukan berapa banyak kelompok yang dibentuk.

c) Membagi siswa dalam kelompok.

Dalam melakukan hal ini, seimbangkan kelompok-kelompok yang dibentuk yang terdiri dari siswa dengan tingkat hasil belajar rendah.

3) Menentukan Skor Awal

Skor awal siswa dapat diambil melalui Pre Test yang dilakukan guru sebelum pembelajaran kooperatif metode STAD dimulai atau dari skortes paling akhir yang di miliki oleh siswa. Selain itu, skor awal dapat diambil dari nilai rapor siswa pada semester sebelumnya.

4) Kerja sama kelompok sebelum memulai pembelajaran kooperatif ,

Sebaiknya diawali dengan latihan-latihan kerja sama kelompok.

5) Jadwal Aktivitas

Student Team Achievement Division (STAD) terdiri atas lima kegiatan pengajaran yang teratur, yaitu penyampaian materi pelajaran oleh guru, kerja kelompok, tes penghargaan kelompok dan laporan berkala kelas.

b. Mengajar

Setiap pembelajaran dalam STAD dimulai dengan presentasi kelas, yang meliputi pendahuluan, petunjuk praktis, aktivitas kelompok, dan kuis.

1) Pendahuluan

- a. Guru menjelaskan kepada siswa apa yang akan dipelajari dan mengapa hal itu penting untuk memunculkan rasa ingin tahu siswa.
- b. Guru dapat menyuruh siswa bekerja dalam kelompok untuk menentukan konsep atau untuk menimbulkan rasa senang pada pembelajaran.

2) Pengembangan

- a. Guru menentukan tujuan-tujuan yang ingin dicapai dalam pembelajaran.
- b. Guru menekankan bahwa yang diinginkan adalah agar siswa mempelajari dan memahami makna, bukan hapalan.
- c. Guru memeriksa pemahaman siswa sesering mungkin dengan memberikan pertanyaan-pertanyaan.
- d. Guru menjelaskan mengapa jawabannya salah.
- e. Guru melanjutkan materi jika siswa nya memahami materi.

3) Praktik terkendali

- a. Guru menyuruh siswa mengajarkan soal-soal atau jawaban pertanyaan-pertanyaan yang diajukan oleh guru.
- b. Guru memanggil siswa secara acak untuk menjawab pertanyaan yang diajukan guru.
- c. Kegiatan Kelompok

Pada hari pertama kegiatan kelompok *Student Team Achievement Division* (STAD), guru sebaiknya menjelaskan apa yang dimaksud bekerja dalam kelompok.

d. Kuis atau tes

Setelah siswa bekerja dalam kelompok selama kurang lebih dua kali penyajian, guru memberikan kuis atau tes individual.

2.4.2 Kebaikan dan Kelemahan Pembelajaran Tipe *Student Team Achievement Division* (STAD)

Menurut Slavin dalam Hartati (1997:21) *cooperative learning* mempunyai kelebihan sebagai berikut:

Kelebihan:

- a. Dapat mengembangkan prestasi siswa, baik hasil tes yang dibuat guru maupun tes baku.
- b. Rasa percaya diri siswa meningkat, siswa merasa lebih terkontrol untuk keberhasilan akademisnya.
- c. Strategi kooperatif memberikan perkembangan yang berkesan pada hubungan interpersonal di antara anggota kelompok yang berbeda etnis.

Keuntungan jangka panjang yang dapat dipetik dari pembelajaran kooperatif menurut Nurhadi (2004:115--116) adalah sebagai berikut:

- a. Meningkatkan kepekaan dan kesetiakawanan sosial.
- b. Siswa dapat belajar mengenai sikap, keterampilan, informasi, perilaku sosial, dan pandangan-pandangan.
- c. Memudahkan siswa melakukan penyesuaian .
- d. Memungkinkan terbentuk dan berkembangnya nilai-nilai sosial dan komitmen.
- e. Menghilangkan sifat mementingkan diri sendiri dan egois.
- f. Membangun persahabatan yang dapat berkelanjutan hingga masa dewasa.
- g. Berbagai keterampilan sosial yang diperlukan untuk memelihara hubungan saling membutuhkan dapat diajarkan dapat dipraktikkan.
- h. Meningkatkan rasa saling percaya kepada sesama manusia.

Keuntungan jangka pendek untuk pembelajaran tipe STAD menurut Soewarsono(1998:22) sebagai berikut:

- a. Model pembelajaran kooperatif membantu siswa mempelajari pelajaran yang sedang dibahas.
- b. Adanya anggota kelompok yang menghindari kemungkinan siswa mendapat nilai rendah, karena tes lisan siswa dibantu kelompok lainnya.
- c. Pembelajaran kooperatif menjadikan siswa mampu belajar berdebat, belajar mendengarkan pendapat orang lain, dan mencatat hal-hal yang bermanfaat untuk kepentingan bersama-sama.
- d. Pembentukan kelompok-kelompok kecil memudahkan guru untuk memonitor siswa dalam belajar bekerja sama.

Menurut Slavin dalam Hartati (1997:21) *Cooperative learning* mempunyai kekurangan sebagai berikut:

- a. Apabila guru terlena tidak mengingatkan siswa agar selalu menggunakan keterampilan-keterampilan kooperatif dalam kelompok maka dinamika kelompok akan tampak macet.
- b. Apabila jumlah kelompok tidak diperhatikan, yaitu kurang dari empat, misalnya tiga, maka seorang anggota akan cenderung menarik diri dan kurang aktif saat berdiskusi dan apabila kelompok lebih dari lima maka kemungkinan ada yang tidak mendapat tugas sehingga hanya membonceng pada saat penyelesaian tugas.
- c. Apa bila ketua kelompok tidak dapat mengatasi konflik-konflik yang timbul secara konstruktif, maka kerja kelompok akan kurang efektif.

Untuk mengatasi kelemahan-kelemahan dalam pelaksanaan model pembelajaran kooperatif tipe *Student Team Achievement Division* (STAD), sebaiknya dalam satu kelompok ditugaskan untuk membaca bagian yang berlainan, sehingga mereka dapat berkumpul dan bertukar informasi. Selanjutnya, pengajar mengevaluasi mereka mengenai seluruh bagian materi. Dengan cara inilah maka setiap anggota merasa bertanggung jawab untuk menyelesaikan tugasnya agar berhasil mencapai tujuan dengan baik.

2.5 Kerangka Berpikir

Tipe *Student Team Achievement Division* (STAD), salah satu metode pembelajaran kooperatif, merupakan salah satu media yang dapat meningkatkan keterampilan siswa dalam *menulis petunjuk melakukan sesuatu*. Hal ini terjadi karena melalui penerapan metode ini siswa akan mudah dalam *menulis petunjuk*.

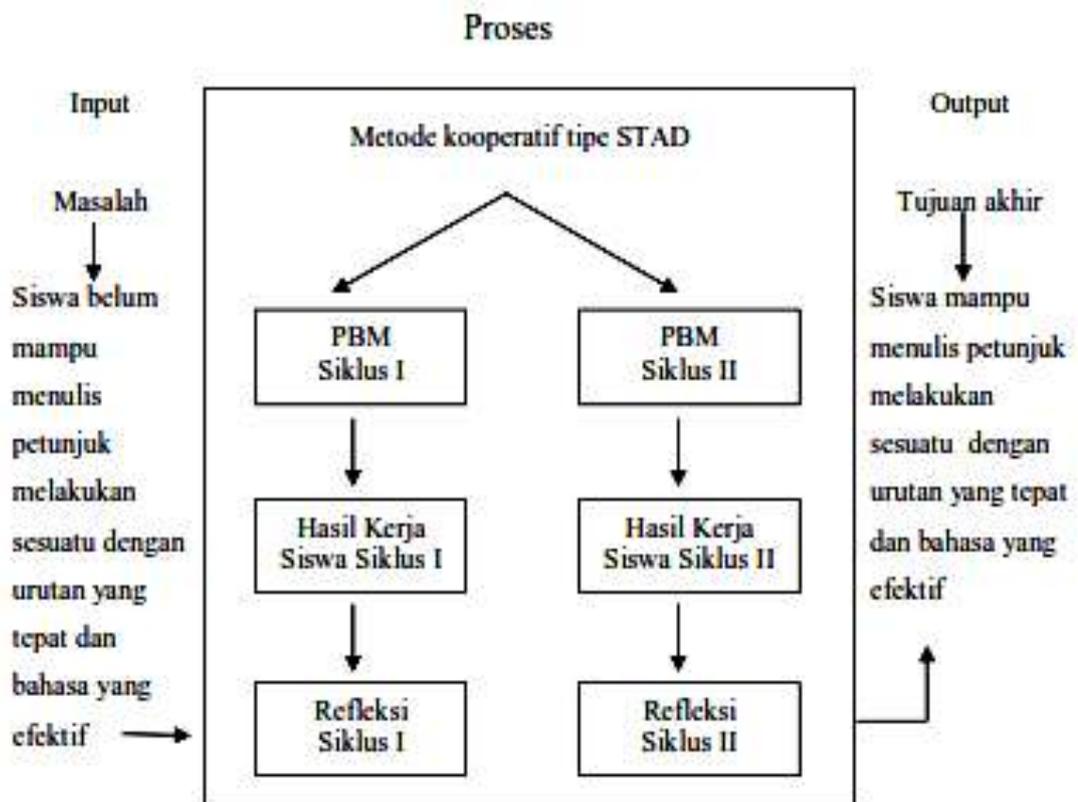
Keterampilan *menulis petunjuk* belum memuaskan. Faktor itu diantaranya dari siswa itu sendiri maupun dari guru yang kurang tepat dalam menggunakan metode pembelajaran. Penggunaan metode dan media adalah salah satu faktor yang berpengaruh dalam keberhasilan suatu pembelajaran. Kurangnya penjelasan, latihan, bimbingan, dan tidak tepatnya penerapan sebuah metode dan media oleh guru dalam pembelajaran mengakibatkan pemahaman siswa terhadap pembelajaran *menulis petunjuk* kurang maksimal.

Berdasarkan beberapa alasan tersebut, diadakan penelitian sebagai tindakan perbaikan pada pembelajaran sebelumnya. Penelitian dapat tercapai dengan penggunaan penelitian tindakan kelas. Penelitian ini terdiri atas dua siklus dan setiap siklusnya terdiri atas empat tahap. Tahap itu meliputi perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi.

Siklus I dimulai dengan tahap perencanaan berupa rencana kegiatan dan menemukan langkah-langkah yang dilakukan peneliti untuk memecahkan masalah, serta mempersiapkan alat pengambil data berupa tes dan nontes. Pada tahap tindakan, peneliti melakukan tindakan sesuai dengan rencana yang disusun yaitu mengadakan pembelajaran *menulis petunjuk* dengan

metode Kooperatif tipe *Student Team Achievement Division* (STAD). Tahap observasi dilakukan ketika proses pembelajaran berlangsung. Hasil yang diperoleh dalam pembelajaran kemudian direfleksi. Kekurangan pada siklus I diperbaiki pada siklus II dengan memperbaiki perencanaan pada siklus II.

Setelah perencanaan pada siklus II diperbaiki, tahap berikutnya yaitu tindakan dan observasi dilakukan sama seperti pada siklus I yang kemudian hasilnya direfleksi. Hal itu berguna untuk menemukan adanya peningkatan yang telah dicapai selama proses pembelajaran dilaksanakan. Hasil tes siklus I dan siklus II kemudian dibandingkan dalam hasil pencapaian nilai. Hasil pada siklus II digunakan untuk mengetahui peningkatan keterampilan *menulis petunjuk melakukan sesuatu* dengan metode Kooperatif tipe *Student Team Achievement Division* (STAD).



2.6 Kajian Penelitian Relevan

Judul “*Peningkatan Kompetensi Menulis Petunjuk melalui The Real Things Media Pendekatan Pembelajaran Aktif Kreatif Efektif Menyenangkan (PAKEM) pada Siswa Kelas VIII E SMP 1 Kersana Kabupaten Brebes*” merupakan penelitian yang dilakukan oleh Rahayu (2007). Hasil yang diperoleh menjadi bukti kompetensi *menulis petunjuk* siswa dengan *the real things media dan pendekatan PAKEM* meningkat lebih baik.

Keterkaitan antara penelitian yang telah dilakukan Rahayu (2007) dan penelitian ini adalah keduanya sama-sama meneliti keterampilan *menulis petunjuk*. Perbedaannya terletak pada pendekatan, metode dan media yang digunakan. Dalam penelitian Rahayu (2007) menerapkan pendekatan PAKEM dan *the real things media*, sedangkan dalam penelitian ini menerapkan model kooperatif tipe STAD.

Janah (2008) dalam penelitiannya yang berjudul “Peningkatan Keterampilan Menulis Teks Berita melalui Metode Group Investigation pada Kelas VIII E SMP Negeri 2 Ulujami Pematang” meneliti metode GI dalam pembelajaran menulis teks berita siswa kelas VIII E SMPN 2 Ulujami Pematang. Hasil yang diperoleh menjadi bukti adanya peningkatan keterampilan menulis teks berita siswa kelas VIII E SMPN 2 Ulujami Pematang. Hasil yang diperoleh dari penelitian ini adalah adanya peningkatan nilai rata-rata pada setiap siklusnya. Hal ini membuktikan bahwa penelitian ini telah berhasil.

Relevansi antara penelitian Janah (2008) dengan penelitian ini terletak pada keterampilan menulis dan metode yang digunakan. Adapun perbedaannya terletak pada aspek menulis yang ditingkatkan dan media yang digunakan. Dalam penelitian Janah (2008) kemampuan yang ditingkatkan adalah menulis teks berita dan tidak menggunakan media yang khusus, sedangkan

dalam penelitian ini kemampuan yang ditingkatkan adalah *menulis petunjuk* dengan model kooperatif tipe STAD.

Sari (2009) dalam penelitiannya yang berjudul "Peningkatan Keterampilan Menulis Laporan melalui Model Pembelajaran Kooperatif Group Investigation pada Siswa Kelas VIIID SMP Negeri 03 Purwodadi" meneliti metode GI dalam pembelajaran menulis laporan siswa kelas VIIID SMPN 3 Purwodadi. Penelitiannya menjadi bukti bahwa dari penggunaan GI dapat meningkatkan kemampuan siswa dalam menulis. Hal ini dibuktikan bahwa rata-rata nilai dalam menulis laporan siswa mengalami peningkatan sebesar 20,39. Kondisi awal nilai rata-rata klasikal sebesar 65,6. Pada siklus I mengalami peningkatan sebesar 13,24 dengan rata-rata sebesar 78,8 dan pada siklus II mengalami peningkatan sebesar 7,15 dengan rata-rata sebesar 85,9.

Relevansi antara penelitian yang telah dilakukan Sari (2009) dengan penelitian ini terletak pada jenis penelitian, yakni penelitian tindakan kelas, dan metode yang diterapkan, yakni investigasi kelompok. Adapun perbedaannya terletak pada aspek menulis yang ditingkatkan dan media yang digunakan. Dalam penelitian Sari (2009) kemampuan yang ditingkatkan adalah menulis laporan dan tidak menggunakan media yang khusus, sedangkan dalam penelitian ini kemampuan yang ditingkatkan adalah *menulis petunjuk* dengan model kooperatif tipe STAD.

Berdasarkan kajian pustaka tersebut, dapat diungkapkan bahwa penelitian tindakan kelas tentang menulis memiliki persamaan, yaitu penelitian menulis sudah dilakukan oleh beberapa peneliti. Kemampuan siswa dalam menulis masih relatif rendah sehingga perlu adanya peningkatan kemampuan menulis bagi siswa melalui penggunaan metode, teknik, media, dan pendekatan yang berbeda. Setiap penelitian mempunyai kebaruan dalam hal cara, sehingga hasilnya pun berbeda.

III. METODE PENELITIAN

3.1 Desain Penelitian

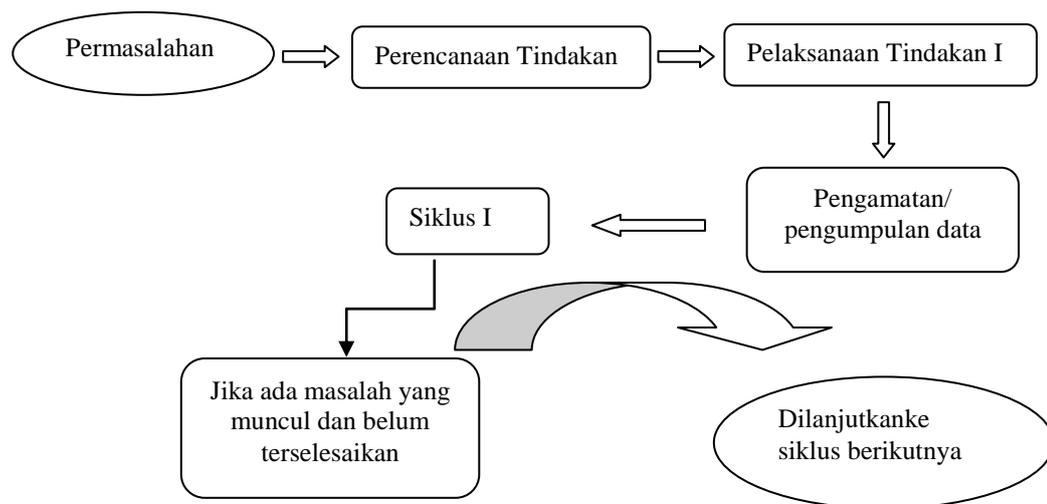
Penelitian terhadap pembelajaran *menulis petunjuk melakukan sesuatu* dengan metode kooperatif tipe *Student Team Achievement Division* (STAD), pembelajaran ini termasuk jenis penelitian tindakan kelas (PTK). Penelitian tindakan kelas merupakan suatu bentuk kajian yang sistematis reflektif yang dilakukan oleh guru dengan tindakan-tindakan tertentu untuk memperbaiki dan atau meningkatkan kondisi (praktik- praktik) pembelajaran secara profesional. PTK dipandang sebagai salah satu cara dalam mengembangkan kompetensi pendidik dalam menyelenggarakan pembelajaran yang berkualitas. Menurut Kemmis dan Taggart dalam Kunandar (2009:42-43). Penelitian tindakan kelas adalah suatu bentuk *self-inquiry* kolektif yang dilakukan oleh para partisipan di dalam situasi sosial untuk meningkatkan rasionalitas dan keadilan praktik sosial atau pendidikan yang mereka lakukan, serta mempertinggi pemahaman mereka terhadap praktik dan situasi dimana praktik itu dilaksanakan.

Penelitian ini dipilih oleh peneliti untuk memperbaiki kualitas pembelajaran yang didasarkan atas pertimbangan bahwa analisis masalah dan tujuan penelitian yang menuntut sejumlah informasi dan tindak lanjut berdasarkan prinsip daur ulang serta menuntut kajian dan tindakan secara efektif,

kolaboratif, dan partisipatif berdasarkan situasi alamiah yang terjadi dalam pelaksanaan pembelajaran.

Arikunto (2006:89) terdiri dari tiga kata yaitu Penelitian Tindakan Kelas yang dapat dipahami pengertiannya sebagai berikut, penelitian adalah kegiatan mencermati suatu objek, menggunakan aturan metodologi tertentu untuk memperoleh data atau informasi yang bermanfaat untuk meningkatkan mutu suatu hal yang menarik minat dan penting bagi peneliti. Tindakan adalah suatu gerak tindakan yang sengaja dilakukan dengan tujuan tertentu, yang dalam penelitian ini berbentuk siklus kegiatan. Kelas adalah sekelompok siswa yang dalam waktu yang sama menerima pelajaran yang sama dari seorang guru. Kelas bukan wujud ruangan tetapi sekelompok peserta didik yang sedang belajar. Dapat disimpulkan bahwa penelitian tindakan kelas merupakan pencermatan terhadap kegiatan yang sengaja dimunculkan dan terjadi dalam sebuah kelas. PTK adalah penelitian yang dilakukan secara berulang-ulang, prosesnya diamati sungguh-sungguh sampai dirasakan memberikan hasil yang lebih baik.

Dalam penelitian ini, model penelitian yang digunakan adalah siklus PTK model Kemmis dan Mc Taggart.



Setiap siklus terdiri atas empat tahap, yaitu perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi. Untuk memperjelas prosedur pelaksanaan penelitian tindakan kelas dapat digambarkan sebagai berikut.

3.1.1 Perencanaan

Tahap perencanaan merupakan tahap awal penelitian yang berupa kegiatan menentukan langkah-langkah untuk memecahkan masalah yang dihadapi pada tahap observasi awal. Hal yang dilakukan pada tahap perencanaan ini yaitu menyusun rencana pembelajaran sesuai dengan tindakan yang dilakukan dan menyusun instrumen tes dan nontes. Instrumen tes yaitu tes *menulis petunjuk*, sedangkan instrumen nontes yaitu pedoman pengamatan dan monitoring yang meliputi lembar observasi, pedoman wawancara, catatan harian, angket sosiometri, dan mempersiapkan alat perekam. Sebelum melakukan langkah- langkah tersebut, peneliti melakukan koordinasi dengan guru mata pelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia mengenai kelas yang akan digunakan untuk penelitian, waktu pelaksanaan penelitian, materi yang diajarkan, dan bagaimana rencana pelaksanaan

penelitiannya. Hal ini dilakukan agar proses pembelajaran dalam penelitian nantinya dapat berjalan lancar dan baik sesuai dengan yang direncanakan sebelumnya.

3.1.2 Tindakan

Pada tahap ini, tindakan yang dilakukan dalam penelitian merupakan pelaksanaan dari rencana yang telah dibuat pada tahap perencanaan. Tindakan yang dilakukan yaitu pembelajaran *menulis petunjuk melakukan sesuatu* dengan metode kooperatif tipe *Student Team Achievement Division* STAD. Tindakan dilaksanakan dalam dua pertemuan dan setiap pertemuan mencakup tiga tahap yang meliputi kegiatan awal, kegiatan inti, dan kegiatan akhir.

Pertemuan pertama dimulai pada tahap kegiatan awal, langkah-langkah yang dilakukan adalah menyiapkan siswa agar siap menerima pembelajaran dengan baik. Kegiatan ini berupa pemberian ilustrasi mengenai pembelajaran menulis petunjuk, metode, yang digunakan. Selanjutnya, menyampaikan tujuan/kompetensi serta manfaat pembelajaran *menulis petunjuk* yang dicapai pada hari itu. Tahap berikutnya yakni kegiatan inti, kegiatan pembelajaran *menulis petunjuk* dilakukan dengan langkah (1) guru menayangkan gambar melalui LCD Petunjuk Membuat Mie Instan untuk diperhatikan dan dipahami siswa, (2) siswa bersama teman sebangkunya mendiskusikan ciri- ciri bahasa petunjuk dan pengertian petunjuk berdasarkan tayangan yang telah dilihat, (3) guru bersama siswa melakukan tanya jawab tentang materi, (4) siswa

berkelompok secara heterogen 5-6 orang dan setiap kelompok memilih satu topik yang akan dibuat petunjuk tertulis, (5) siswa dipandu guru merencanakan kerja sama berdasarkan topik yang telah dipilih, (6) siswa secara berkelompok bekerja sama melakukan investigasi terhadap suatu topik yang telah dipilih dan mendiskusikan hasil investigasinya di dalam kelas, (7) siswa *menulis petunjuk* berdasarkan investigasi yang telah dilakukan, (8) perwakilan kelompok mempresentasikan hasil *menulis petunjuk* di depan kelas, (9) guru bersama siswa membahas hasil presentasi, dan (10) guru memberi motivasi kepada siswa, khususnya kepada siswa yang kurang, bahkan belum berpartisipasi aktif dalam kegiatan pembelajaran. Tahap selanjutnya adalah kegiatan akhir. Kegiatan pembelajaran menulis petunjuk ditutup dengan guru bersama siswa menyimpulkan hasil pembelajaran yang baru saja dilakukan dan merefleksi kegiatan pembelajaran pada hari itu.

Pada pertemuan kedua, dimulai pada tahap kegiatan awal, langkah-langkah yang dilakukan adalah guru menyiapkan siswa agar siap menerima pembelajaran dengan baik, dan guru menyampaikan tujuan/kompetensi serta manfaat pembelajaran *menulis petunjuk melakukan sesuatu* yang dicapai pada hari itu. Selanjutnya, pada tahap inti dilakukan kegiatan pembelajaran *menulis petunjuk* dengan langkah (1) guru mengingatkan kembali tentang materi pertemuan sebelumnya dan melakukan tanya jawab tentang materi yang telah dipelajari tersebut, (2) siswa berkelompok sesuai dengan pembelajaran pada pertemuan sebelumnya, (3) guru memberikan sebuah topik kepada siswa untuk dibuat

sebuah petunjuk tertulis, (4) siswa bersama kelompoknya berdiskusi dan mencatat informasi yang penting berdasarkan topik tersebut, (5) secara individu siswa *menulis petunjuk* berdasarkan informasi yang diperolehnya, (6) guru memilih hasil tulisan terbaik dari masing-masing kelompok untuk dipresentasikan di depan kelas, (7) guru bersama siswa menanggapi presentasi dari perwakilan kelompok yang maju dan membahas hasil presentasi kelompok, dan (8) guru memberi motivasi kepada siswa, khususnya kepada siswa yang kurang, bahkan belum berpartisipasi aktif dalam kegiatan pembelajaran. Tahap selanjutnya adalah kegiatan akhir. Kegiatan pembelajaran *menulis petunjuk* pada pertemuan kedua ditutup dengan guru bersama siswa menyimpulkan hasil pembelajaran yang baru saja dilakukan dan merefleksi kegiatan pembelajaran pada hari itu.

3.1.3 Observasi

Tahap observasi dilaksanakan saat proses pembelajaran *menulis petunjuk* berlangsung. Pengamatan dilakukan untuk mengetahui aktivitas siswa dan keaktifan siswa dari awal sampai akhir pembelajaran. Observer mengamati proses pembelajaran dengan mengisi lembar observasi yang telah disiapkan untuk mendapatkan data aktivitas yang terjadi dalam pembelajaran, khususnya pengamatan pada aktivitas siswa selama diadakan pembelajaran pada siklus I. Dalam proses observasi, data diperoleh melalui data tes dan nontes. Observasi melalui data tes dilakukan untuk mengetahui hasil tes keterampilan *menulis petunjuk* siswa, sedangkan data nontes dilakukan untuk mengetahui perilaku siswa selama

proses pembelajaran berlangsung, yaitu dengan pelaksanaan observasi, wawancara, catatan harian, sosiometri, dan perekaman/dokumentasi foto.

3.1.4 Refleksi

Tahap refleksi merupakan tahap memeroses data yang diperoleh dari pengamatan untuk mengetahui bagian manakah yang perlu diperbaiki dan yang sudah mencapai tujuan penelitian. Tahap ini juga memunculkan kelebihan dan kekurangan setiap tindakan yang akan dijadikan dasar perencanaan siklus selanjutnya. Hal-hal yang menunjukkan hasil positif akan dipertahankan dan ditingkatkan intensitasnya.

Proses tindakan pada siklus selanjutnya meliputi tahap perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi.

3.2 Tempat Penelitian

Subjek dalam penelitian ini adalah keterampilan *menulis petunjuk melakukan sesuatu* dengan metode kooperatif tipe *Student Team Achievement Division* (STAD) pada siswa Kelas VIIIIG SMPN 2 Negeri Katon Pesawaran Tahun Pelajaran 2015/2016. Siswa kelas VIIIIG berjumlah 36 siswa yang terdiri atas 14 siswa putra dan 22 siswa putri.

Sekolah Menengah Pertama Negeri (SMPN) 2 Negerikaton, sekolah ini termasuk ruang lingkup pemerintah Kabupaten Pesawaran, di wilayah Propinsi Lampung. Keterampilan menulis petunjuk siswa kelas VIIIIG dipilih sebagai subjek penelitian berdasarkan observasi dan hasil wawancara yang telah dilakukan, yakni diperoleh bahwa keterampilan siswa kurang maksimal dalam pembelajaran *menulis petunjuk melakukan sesuatu*.

Penelitian ini dilaksanakan dengan dua tahapan, yaitu persiapan (prapenelitian) dan pelaksanaan. Tahap prapenelitian dilakukan pada bulan Oktober 2015, sedangkan pelaksanaan dilakukan pada bulan November 2015 sampai pada awal bulan Desember 2015. Penelitian ini dilakukan dalam beberapa siklus. Setiap pertemuan memerlukan waktu sebanyak 2 jam pelajaran (2x40 menit). Penelitian ini akan selesai apabila indikator keberhasilan yang telah ditetapkan tercapai.

3.3 Variabel Penelitian

Ada dua variabel yang akan diungkap dalam penelitian ini. Variabel yang diteliti dalam penelitian ini adalah variabel keterampilan *menulis petunjuk melakukan sesuatu* dan variabel metode kooperatif tipe *Student Team Achievement Division (STAD)* pada pembelajaran *menulis petunjuk melakukan sesuatu*.

3.3.1 Variabel Keterampilan Menulis petunjuk melakukan sesuatu

Variabel keterampilan menulis petunjuk melakukan sesuatu yang dimaksud dalam penelitian ini adalah keterampilan *menulis petunjuk* sebuah topik (untuk setiap siklusnya) yang telah dipersiapkan oleh guru. Setelah mempelajari materi pokok pembelajaran, siswa diharapkan dapat *menulis petunjuk melakukan sesuatu* dengan urutan yang tepat dan menggunakan bahasa yang efektif.

Indikator seorang siswa memiliki keterampilan *menulis petunjuk* adalah ketika seorang siswa dapat (1) menyimpulkan ciri-ciri bahasa petunjuk yang baik, (2) menjelaskan langkah-langkah dalam menulis bahasa

petunjuk, (3) *menulis petunjuk melakukan sesuatu* dengan menggunakan bahasa yang efektif, dan (4) menyunting hasil menulis bahasa petunjuk yang ditulis teman.

Keterampilan *menulis petunjuk melakukan sesuatu* yang dilakukan oleh Kelas VIIIIG SMPN 2 Negeri Katon Pesawaran Tahun Pelajaran 2015/2016 dapat diperoleh setelah kegiatan pembelajaran *menulis petunjuk melakukan sesuatu* dilakukan. Dalam penelitian tindakan kelas ini, siswa dikatakan berhasil dalam pembelajaran apabila telah mencapai nilai ketuntasan belajar sebesar 75.

3.3.2 Variabel Metode Kooperatif Tipe *Student Team Achievement Division* (STAD)

Pada Pembelajaran *Menulis petunjuk melakukan sesuatu* proses pembelajaran *menulis petunjuk melakukan sesuatu* dilakukan dengan kelompok belajar dan guru lebih banyak berurusan dengan strategi daripada memberikan informasi. Siswa juga bekerja sama berdiskusi dalam satu kelompok untuk memahami pembelajaran *menulis petunjuk*. Penayangan gambar melalui LCD, *menulis petunjuk* berguna untuk memudahkan siswa dalam menuangkan ide dari suatu topik petunjuk yang akan mereka tuliskan. Setelah memahami tayangan gambar, siswa diharapkan menerapkan metode kooperatif tipe STAD yang terdiri atas enam tahap, yaitu (1) menyeleksi topik, (2) merencanakan kerja sama, (3) mengimplementasikan, (4) menganalisis dan sintesis, (5) menyajikan hasil akhir, dan (5) mengevaluasi. Dalam pembelajaran ini siswa dituntut untuk dapat berpikir secara kritis dengan mengaitkan

pengetahuan yang dimiliki dalam kehidupannya ke dalam pembelajaran sehingga akan memudahkan siswa dalam *menulis petunjuk* dengan baik dan benar.

3.4 Instrumen Penelitian

Instrumen merupakan alat yang digunakan untuk mengambil data dalam penelitian agar mencapai tujuan yang diharapkan. Instrumen penelitian yang digunakan dalam penelitian tindakan kelas ini berupa instrumen tes dan nontes. Instrumen tes berisi soal uraian yang harus dikerjakan oleh siswa pada akhir kegiatan pembelajaran *menulis petunjuk melakukan sesuatu*. Instrumen nontes berupa lembar observasi, pedoman wawancara, catatan harian, angket sosiometri, dan alat perekaman.

3.5 Instrumen Tes

Data penelitian tindakan kelas ini diperoleh dengan cara diadakannya tes. Bentuk instrumen yang digunakan dalam penelitian ini berupa tes *menulis petunjuk melakukan sesuatu* yang dibuat oleh peneliti. Skor penilaian mengacu pada aspek-aspek yang telah ditentukan oleh peneliti.

Tes adalah salah satu alat yang digunakan untuk melakukan pengukuran terhadap sesuatu yang bersifat abstrak, tidak kasat mata, atau tidak konkret. Dari tes diperoleh skor yang bersifat kuantitatif yang selanjutnya dapat ditafsirkan dalam tahap evaluasi. Dalam penelitian ini digunakan tes tertulis yang sesuai dengan materi yang dipelajari, yaitu *menulis petunjuk melakukan sesuatu*. Agar pelaksanaan tes lebih mudah maka diperlukan instrumen atau

alat bantu berupa kriteria atau pedoman penilaian. Penilaian tersebut harus menunjukkan pencapaian indikator yang telah ditentukan.

Indikator akhir/inti dalam pembelajaran *menulis petunjuk* adalah siswa mampu *menulis petunjuk melakukan sesuatu* dengan urutan yang tepat dan menggunakan bahasa yang efektif. Adapun kriteria yang digunakan dalam menentukan nilai *menulis petunjuk melakukan sesuatu* meliputi (1) kejelasan petunjuk, (2) ketepatan urutan langkah-langkah petunjuk, (3) penggunaan ejaan, (4) keefektifan kalimat, (5) kesesuaian bahasa yang digunakan dengan sasaran petunjuk, dan (6) kemenarikan tampilan petunjuk.

Tabel 1 Skor Penilaian Keterampilan Menulis petunjuk melakukan sesuatu

No	Aspek Penilaian	Skor Maksimal
1	Kejelasan petunjuk	20
2	Ketepatan urutan langkah-langkah petunjuk	20
3	Penggunaan ejaan	10
4	Keefektifan kalimat	20
5	Kesesuaian bahasa yang digunakan dengan sasaran	20
6	petunjuk Kemenarikan tampilan petunjuk	10
Jumlah		100

Berdasarkan tabel 1 tersebut dapat diketahui bahwa skor penilaian keterampilan *menulis petunjuk melakukan sesuatu* mengacu pada beberapa aspek. Aspek penilaian tersebut meliputi kejelasan petunjuk, ketepatan urutan langkah- langkah petunjuk, penggunaan ejaan, keefektifan kalimat, kesesuaian

bahasa yang digunakan dengan sasaran petunjuk, dan kemenarikan tampilan petunjuk. Petunjuk yang dibuat oleh tiap-tiap siswa dianalisis, sedangkan untuk memperoleh nilai rata-rata siswa yaitu dengan penggabungan nilai akhir dari petunjuk yang dibuat oleh setiap siswa. Adapun penilaian tes keterampilan *menulis petunjuk melakukan sesuatu* dapat dilihat pada tabel 2 berikut ini.

Tabel 2 Kriteria Penilaian Keterampilan Menulis petunjuk melakukan sesuatu

No.	Aspek Penilaian	Bobot	Skor	Kategori	Kriteria
1.	Kejelasan petunjuk	4	5	Sangat Baik	Semua unsur terpenuhi, mudah dipahami.
	a. Tidak membingungkan dan mudah diikuti.				
	b. Diksi/bahasa yang digunakan dan keruntutan uraian.		4	Baik	4 unsur terpenuhi dan mudah dipahami untuk kejelasan petunjuk.
	c. Menggunakan nomor urut untuk membedakan antarlangkah.		3	Cukup	3 unsur terpenuhi dan mudah dipahami untuk kejelasan petunjuk.
	d. Menggunakan istilah-istilah yang lazim.		2	Kurang	2 unsur terpenuhi dan dapat dipahami untuk kejelasan petunjuk.
	e. Petunjuk dilengkapi dengan unsur gambar.		1	Sangat kurang	1 unsur terpenuhi dan tidak dapat dipahami untuk kejelasan petunjuk.

2.	Ketepatan urutan langkah-langkah petunjuk	4	5	Sangat baik	5 langkahurut. Urutan langkah-langkahnya tepat.
			4	Baik	4 langkahurut. Urutan langkah-langkah petunjuk.
			3	Cukup	3 langkahurut. <u>Urutan langkah-langkah petunjuk.</u>
			2	Kurang	2 langkahurut. <u>Urutan langkah-langkah petunjuk.</u>
			1	Sangat kurang	Hanya ada 1 langkah. Urutan langkahnya tidak tepat.
3.	Penggunaan ejaan a. Ejaan (huruf) sesuai EYD. b. Tanda baca sesuai dengan EYD. c. Tanda baca tepat. d. Penggunaan tanda baca dapat memperjelas maksud petunjuk.	2	5	Sangat Baik	Semua unsur terpenuhi untuk penggunaan ejaan.
			4	Baik	Tiga unsur terpenuhi untuk penggunaan ejaan.
			3	Cukup	Dua unsur terpenuhi untuk penggunaan ejaan.
			2	Kurang	Satu unsur terpenuhi untuk penggunaan ejaan.
			1	Sangat kurang	Semua unsur tidak terpenuhi untuk penggunaan ejaan.
4.	Keefektifan kalimat a. kalimat pendek tepat/tidak panjang. b. mudah dipahami c. tidak mubazir d. komunikatif	4	5	Sangat baik	Semua unsur terpenuhi
			4	Baik	Tiga unsur terpenuhi untuk keefektifan kalimat.
			3	Cukup	Dua unsur terpenuhi untuk keefektifan kalimat.
			2	Kurang	Satu unsur terpenuhi.
			1	Sangat kurang	Semua unsur tidak terpenuhi.

5.	Kesesuaian bahasa yang digunakan dengan sasaran petunjuk a. Singkat b. Informatif c. Logis d. Langsung menuju hal-hal yang akan dilakukan. e. Sistematis	4	5	Sangat Baik	5 unsur terpenuhi untuk kesesuaian bahasa
			4	Baik	4 unsur terpenuhi untuk kesesuaian bahasa.
			3	Cukup	3 unsur terpenuhi untuk kesesuaian bahasa.
			2	Kurang	2 unsur terpenuhi untuk kesesuaian bahasa
			1	Sangat kurang	1 unsur terpenuhi untuk kesesuaian bahasa.
6.	Kemenarikan tampilan petunjuk a. Dilengkapi dengan gambar yang sesuai dengan petunjuk. b. Tampilan bersih. c. Tampilan sederhana.	2	5	Sangat baik	Semua unsur terpenuhi dan tampilan sangat menarik.
			4	Baik	Semua unsur terpenuhi untuk tampilan petunjuk.
			3	Cukup	2 unsur terpenuhi untuk tampilan petunjuk.
			2	Kurang	Hanya 1 unsur yang terpenuhi
			1	Sangat kurang	Semua unsur tidak terpenuhi

Berdasarkan tabel 2 tersebut dapat diketahui bahwa skor penilaian *menulis petunjuk melakukan sesuatu* mengacu pada beberapa aspek seperti yang sudah disebutkan pada tabel sebelumnya. Penilaian tiap-tiap aspek terdiri atas lima kategori, yaitu sangat baik, baik, cukup, kurang, dan sangat kurang. Kriteria penilaian setiap aspek juga berbeda-beda. Pada aspek kejelasan petunjuk, ketepatan langkah-langkah petunjuk, keefektifan kalimat, dan kesesuaian bahasa yang digunakan dengan sasaran petunjuk mempunyai rentang skor yang sama dengan perolehan skor maksimal 20. Adapun untuk aspek penggunaan ejaan dan aspek kemenarikan tampilan petunjuk, mempunyai rentang skor yang sama dengan perolehan skor maksimal 10. Adapun

kategori penilaian keterampilan *menulis petunjuk melakukan sesuatu* dapat dilihat pada tabel 3 sebagai berikut.

Tabel 3 Kategori Penilaian Keterampilan Menulis Petunjuk Melakukan Sesuatu

No.	Kategori	Rentang Nilai
1.	Sangat baik	85-100
2.	Baik	70-84
3.	Cukup	60-69
4.	Kurang	50-59
5.	Sangat kurang	0-49

Berdasarkan tabel 3 tersebut dapat diketahui bahwa kategori penilaian keterampilan *menulis petunjuk melakukan sesuatu* dibagi menjadi lima kategori dengan rentang nilai yang berbeda. Nilai yang termasuk dalam kategori sangat baik jika nilai yang diperoleh berkisar 85-100. Kategori baik jika nilai yang diperoleh berkisar 70-84. Kategori cukup jika nilai yang diperoleh berkisar 60-69. Adapun untuk nilai yang termasuk dalam kategori kurang jika nilai yang diperoleh berkisar 50-59. Jika nilai yang diperoleh berkisar 0-49, maka termasuk kategori sangat kurang.

Berdasarkan pada penilaian itu, peneliti dapat mengetahui hasil tes siswa dalam *menulis petunjuk melakukan sesuatu*. Tes dilakukan satu kali untuk tiap siklusnya, yaitu dilaksanakan pada akhir siklus. Apabila dalam siklus I hasilnya masih kurang atau belum sesuai dengan target yang ditetapkan, maka diadakan tindakan siklus II.

3.6 Instrumen Nontes

Instrumen nontes merupakan instrumen yang digunakan sebagai pelengkap atau pendukung dalam pelaksanaan penelitian. Bentuk instrumen penelitian nontes digunakan untuk mengetahui perkembangan kemampuan siswa, proses pembelajaran, dan tanggapan siswa mengenai pembelajaran yang telah dilakukan selama mengikuti pembelajaran *menulis petunjuk melakukan sesuatu* dengan metode kooperatif tipe STAD. Dengan adanya instrumen ini, data yang diperoleh lebih valid atau sah. Bentuk instrumen nontes dalam penelitian ini terdiri atas lembar observasi, pedoman wawancara, lembar catatan harian, angket sosiometri, dan alat perekaman (kamera).

3.6.1 Lembar Observasi

Lembar observasi digunakan untuk memperoleh data mengenai perubahan perilaku siswa. Lembar observasi ini berisi daftar jenis kegiatan yang akan diamati dalam berlangsungnya proses pembelajaran pada penelitian ini. Hal yang diamati adalah aktivitas dan keaktifan siswa saat pembelajaran *menulis petunjuk melakukan sesuatu* dengan metode kooperatif tipe STAD. Sasaran yang diamati terfokus pada perubahan perilaku siswa berupa perilaku positif dan perilaku negatif dalam pelaksanaan pembelajaran *menulis petunjuk*.

Langkah pelaksanaan observasi adalah observer memberi tanda check list (√) pada kolom yang sesuai dengan keadaan yang diamati, yaitu keadaan siswa dalam mengikuti pembelajaran sehingga diperoleh suatu gambaran respons siswa pada pelaksanaan pembelajaran. Hal itu juga dilakukan untuk

mengetahui berhasil atau tidaknya pembelajaran *menulis petunjuk melakukan sesuatu* setelah diterapkannya metode kooperatif tipe *Student Team Achievement Division (STAD)* dalam meningkatkan aktivitas siswa.

3.6.2 Pedoman Wawancara

Pedoman wawancara digunakan untuk memperoleh data, salah satunya tentang kemudahan dan kesulitan siswa dalam pembelajaran *menulis petunjuk* dengan strategi yang digunakan guru sebelumnya. Pedoman wawancara dibuat oleh peneliti dan ditanyakan kepada siswa yang berkaitan dengan variabel penelitian yaitu proses menulis petunjuk melakukan sesuatu dengan metode kooperatif tipe *Student Team Achievement Division (STAD)*. Wawancara hanya dilakukan pada siswa tertentu saja, yaitu siswa yang tesnya memperoleh nilai tinggi, sedang, dan rendah. Adapun hal-hal yang diungkap dalam wawancara adalah (1) minat tidaknya atau senang tidaknya siswa dengan pembelajaran *menulis petunjuk*, (2) kesulitan yang dihadapi siswa selama mengikuti pembelajaran menulis petunjuk beserta penyebabnya, (3) pendapat siswa mengenai pembelajaran *menulis petunjuk* dengan metode kooperatif tipe *Student Team Achievement Division (STAD)*, dan (4) harapan siswa mengenai pembelajaran *menulis petunjuk* dengan metode kooperatif tipe *Student Team Achievement Division (STAD)*.

3.6.3 Lembar Catatan Harian

Catatan harian digunakan untuk memperoleh data tentang respons siswa selama proses pembelajaran. Catatan harian dibuat dua macam, yaitu

catatan harian yang diisi oleh siswa dan catatan harian yang diisi oleh guru. Catatan harian mencakup kesan dan penafsiran siswa mengenai pembelajaran yang telah dilakukan. Dalam catatan harian, siswa dapat mengungkapkan perasaannya, memberikan respons positif atau negatif terhadap pembelajaran *menulis petunjuk melakukan sesuatu* dengan metode kooperatif tipe *Student Team Achievement Division* (STAD). Catatan harian guru berisi uraian pendapat dari semua kejadian yang dilihat dan dirasakan oleh guru selama kegiatan pembelajaran *menulis petunjuk* berlangsung. Catatan harian siswa diisi oleh siswa Kelas VIIIIG SMPN 2 Negeri Katon Pesawaran Tahun Pelajaran 2015/2016 pada setiap akhir pembelajaran, sedangkan catatan harian guru diisi oleh guru setelah akhir pembelajaran *menulis petunjuk*.

Hal-hal yang diungkap dalam catatan harian siswa adalah (1) perasaan siswa selama mengikuti pembelajaran *menulis petunjuk* dengan metode kooperatif tipe *Student Team Achievement Division* (STAD), (2) kesulitan yang dihadapi siswa selama mengikuti pembelajaran *menulis petunjuk*, dan (3) tanggapan siswa mengenai metode kooperatif tipe *Student Team Achievement Division* (STAD) yang digunakan oleh guru (mempermudah dalam *menulis petunjuk*, dan kesan, pesan, dan saran siswa terhadap pembelajaran *menulis petunjuk melakukan sesuatu* dengan metode kooperatif tipe *Student Team Achievement Division* (STAD) yang telah dilaksanakan.

Adapun hal-hal yang diungkap dalam catatan harian guru adalah (1) keaktifan siswa dalam mengikuti pembelajaran *menulis petunjuk melakukan sesuatu* dengan metode kooperatif tipe *Student Team Achievement Division (STAD)*, (2) tingkah laku siswa selama kegiatan pembelajaran *menulis petunjuk* berlangsung, (3) respons siswa terhadap kegiatan pembelajaran yang telah dilakukan, (4) tanggapan siswa terhadap metode kooperatif tipe *Student Team Achievement Division (STAD)* yang digunakan dalam kegiatan pembelajaran *menulis petunjuk* melakukan sesuatu, dan (5) suasana pembelajaran *menulis petunjuk* dengan metode kooperatif tipe *Student Team Achievement Division (STAD)*.

3.6.4 Angket Sosiometri

Sosiometri merupakan data yang digunakan untuk mengetahui hubungan sosial antarsiswa, untuk apa individu-individu disukai atau saling menyukai. Data hasil sosiogram ini menunjukkan siswa yang memiliki hubungan sosial baik dan juga yang memiliki hubungan sosial yang kurang baik dalam kelompoknya. Instrumen ini berisi pertanyaan yang mencakup hubungan sosial antarsiswa. Hasilnya biasanya diungkapkan dengan diagram pada sosiogram yang mencatat hubungan seluruh kelompok.

Hal-hal yang diungkap dalam sosiometri adalah (1) pendapat siswa mengenai dua teman dalam satu kelompoknya yang paling aktif, (2) pendapat siswa mengenai dua teman dalam satu kelompoknya yang pasif, dan (3) pendapat siswa mengenai dua teman dalam satu kelompoknya yang

suka membuat kegaduhan. Semua jawaban tersebut dianalisis dan dideskripsikan.

3.6.5 Alat Perekaman (Kamera)

Alat perekaman yang digunakan dalam penelitian ini adalah kamera. Alat perekaman (kamera) digunakan untuk mendapatkan dokumentasi yang berupa gambar (foto) yang digunakan sebagai instrumen nontes dalam penelitian tindakan kelas. Gambar (foto) sengaja dipilih sebagai alat pemerkuat hasil penelitian selain instrumen nontes lainnya. Dengan gambar (foto), semua proses penelitian dapat ditampilkan dan perilaku siswa dalam menerima pembelajaran pada siklus I dan siklus II dapat dideskripsikan. Gambar (foto) bertujuan untuk merekam keruntutan semua kegiatan dalam proses pembelajaran dari awal sampai akhir pembelajaran sehingga penelitian tersebut dapat dipertanggungjawabkan.

Kegiatan yang didokumentasikan dalam penelitian ini yaitu (1) kegiatan siswa pada awal pembelajaran/ketika memperhatikan penjelasan guru, (2) kegiatan siswa ketika memperhatikan tayangan gambar pembelajaran *menulis petunjuk*, (3) kegiatan siswa ketika berkelompok dan berdiskusi, (4) kegiatan siswa ketika *menulis petunjuk*, dan (5) kegiatan siswa ketika mempresentasikan pekerjaan kelompoknya. Dalam pengambilan foto, peneliti dibantu oleh seorang teman sejawat. Pengambilan foto dilakukan ketika siswa dan peneliti dalam kondisi berlangsungnya pembelajaran, sehingga pengambilan foto dapat terlaksana dengan baik.

3.7 Teknik Pengambilan Data

Teknik pengambilan data adalah cara yang digunakan untuk mengambil data penelitian. Banyak teknik yang dapat digunakan untuk melakukan pemantauan dalam penelitian ini. Teknik pengambilan data pada penelitian tindakan kelas ini berupa teknik tes dan teknik nontes.

3.7.1 Teknik Tes

Untuk memperoleh data yang akurat, digunakan teknik pengumpulan data dengan tes. Data tes diambil melalui penilaian tes praktik *menulis petunjuk melakukan sesuatu* dengan urutan yang tepat dan menggunakan bahasa yang efektif. Tes dilakukan pada akhir kegiatan pembelajaran *menulis petunjuk* dengan memperhatikan alokasi waktu yang tersedia. Jenis tes yang digunakan adalah tes tertulis. Hal ini dilakukan dengan maksud untuk mengukur tingkat keterampilan siswa dalam *menulis petunjuk melakukan sesuatu*. Bentuk soal berupa soal uraian yang berjumlah satu nomor dengan memperhatikan enam aspek yang telah ditentukan. Aspek pertama untuk kejelasan petunjuk dengan skor maksimal 20, aspek kedua untuk ketepatan urutan langkah-langkah petunjuk dengan skor maksimal 20, sedangkan untuk aspek ketiga penggunaan ejaan dengan skor maksimal 10. Aspek keempat untuk keefektifan kalimat dengan skor maksimal

20, skor maksimal 20 juga berlaku untuk aspek kelima yaitu kesesuaian bahasa yang digunakan dengan sasaran petunjuk. Skor maksimal 10 juga tidak hanya berlaku untuk aspek ketiga melainkan berlaku untuk aspek

keenam, yaitu kemenarikan tampilan petunjuk. Jika keenam aspek dijumlahkan, maka diperoleh skor 100 yang merupakan nilai tertinggi untuk *tes menulis petunjuk melakukan sesuatu*.

3.7.2 Teknik Nontes

Teknik nontes yang digunakan untuk memperoleh data dalam penelitian ini meliputi observasi, wawancara, catatan harian, sosiometri, dan dokumentasi foto/perekaman.

3.7.2.1 Observasi

Observasi digunakan untuk memperoleh data tentang perilaku siswa selama mengikuti pembelajaran menulis petunjuk melakukan sesuatu dengan metode kooperatif tipe *Student Team Achievement Division* (STAD). Teknik pengambilan data dengan observasi dilakukan dengan Tahapan dalam observasi, yaitu (1) mempersiapkan lembar observasi yang berisi butir-butir sasaran pengamatan tentang keaktifan siswa saat berlangsungnya kegiatan pembelajaran, (2) observer melakukan pengamatan selama proses pembelajaran yaitu mulai dari tahap awal hingga akhir pembelajaran, dan (3) observer mencatat hasil observasi dengan mengisi lembar observasi yang telah dipersiapkan.

3.7.2.2 Wawancara

Teknik wawancara digunakan untuk mengetahui respons siswa dan mengungkapkan data penyebab kesulitan dalam pembelajaran *menulis petunjuk melakukan sesuatu* dengan metode kooperatif tipe *Student Team Achievement Division* (STAD). Wawancara dilakukan terhadap siswa

yang hasil tesnya termasuk kategori baik dan kurang baik. Wawancara dilaksanakan setelah pembelajaran. Wawancara dilakukan di luar jam pelajaran, hal itu dikarenakan agar pembelajaran yang berlangsung di kelas tidak terganggu dan siswa lebih terbuka dalam menjawab pertanyaan yang diajukan. Adapun langkah-langkah yang dilakukan dalam pelaksanaan wawancara yaitu (1) mempersiapkan lembar wawancara yang berisi daftar pertanyaan yang akan diajukan kepada siswa, (2) menentukan siswa yang hasil tesnya mendapat nilai tinggi, sedang, dan rendah, dan (3) melakukan wawancara terhadap siswa.

3.7.2.3 Catatan Harian

Catatan harian digunakan untuk memperoleh data tentang respons siswa selama proses pembelajaran. Catatan harian dibuat dua macam, yaitu catatan harian yang diisi oleh siswa dan catatan harian yang diisi oleh guru. Catatan harian mencakup kesan dan penafsiran siswa mengenai pembelajaran yang telah dilakukan. Dalam catatan harian, siswa dapat mengungkapkan perasaannya, memberikan respons positif atau negatif terhadap pembelajaran *menulis petunjuk melakukan sesuatu* dengan metode kooperatif tipe *Student Team Achievement Division* (STAD). Catatan harian guru berisi uraian pendapat dari semua kejadian yang dilihat dan dirasakan oleh guru selama kegiatan pembelajaran *menulis petunjuk melakukan sesuatu* berlangsung. Catatan harian siswa diisi oleh siswa kelas VIII G SMPN 2 Negerikaton pada setiap akhir pembelajaran, sedangkan catatan harian guru diisi oleh guru setelah akhir pembelajaran *menulis petunjuk melakukan sesuatu*.

3.7.2.4 Sosiometri

Teknik sosiometri digunakan untuk mengetahui keaktifan dan kerja sama siswa dalam kelompok. Instrumen ini berisi pertanyaan yang mencakup hubungan sosial antarsiswa. Hasilnya biasanya diungkapkan dengan diagram pada sosiogram yang mencatat hubungan seluruh kelompok.

Teknik sosiometri dalam penelitian ini dilakukan guru dengan cara (1) menugasi siswa menjawab pertanyaan, (2) menentukan skor berdasarkan respons siswa untuk tiap-tiap instrumen, (3) menganalisis secara deskriptif instrumen pada sosiometri untuk masing-masing kelompok, dan (4) berdasarkan hasil yang diperoleh tersebut, maka dapat diketahui siswa yang mempunyai hubungan sosial yang baik dan kurang baik. Oleh karena itu, angket sosiometri dapat membantu guru dalam mengungkapkan masalah yang berhubungan dengan tinggi rendahnya kompetensi siswa dalam *menulis petunjuk melakukan sesuatu*.

3.7.2.5 Dokumentasi/Perekaman

Dokumentasi/perekaman yang digunakan pada penelitian ini bertujuan untuk mendapatkan data nontes. Peneliti memilih dokumentasi foto sebagai alat pemerkuat hasil penelitian selain data nontes lainnya. Pengambilan gambar ini dapat dijadikan gambaran perilaku siswa dalam penelitian.

Pengambilan dokumen foto dalam penelitian ini meliputi aktivitas-aktivitas siswa dalam pembelajaran *menulis petunjuk melakukan sesuatu*, yaitu (1) pada awal pembelajaran/ketika memperhatikan penjelasan guru, (2) ketika memperhatikan tayangan video pembelajaran *menulis petunjuk*, (3) ketika berkelompok dan berdiskusi, (4) ketika *menulis petunjuk melakukan sesuatu*, dan (5) ketika mempresentasikan pekerjaan kelompoknya.

Foto yang diambil sebagai sumber data dapat memperjelas data yang lain. Hasil dari pengambilan data ini dideskripsikan dan dipadukan dengan data yang lain. Selain itu, dokumentasi juga berfungsi sebagai sarana untuk menjelaskan keruntutan proses penelitian dari awal sampai akhir sehingga penelitian peningkatan keterampilan *menulis petunjuk melakukan sesuatu* dengan metode kooperatif tipe *Student Team Achievement Division* (STAD) dapat dipertanggungjawabkan dan benar serta nyata dilakukan oleh peneliti tanpa rekayasa.

3.8 Teknik Analisis Data

Pada penelitian ini diperoleh data kuantitatif dan data kualitatif. Data penelitian yang telah terkumpul, kemudian dianalisis untuk mencapai tujuan-tujuan penelitian. Analisis data pada penelitian tindakan kelas ini menggunakan teknik kuantitatif dan kualitatif, dengan penjelasan sebagai berikut.

3.8.1 Teknik Kuantitatif

Teknik kuantitatif dipakai untuk menganalisis data kuantitatif dengan tujuan untuk mengetahui peningkatan keterampilan siswa setelah mengikuti pembelajaran *menulis petunjuk melakukan sesuatu* dengan metode Koopertatif tipe *Student Team Achievement Division (STAD)*. Data kuantitatif ini diperoleh dari hasil tes *menulis petunjuk melakukan sesuatu*. Penilaian didasarkan pada kriteria yang telah ditentukan. Siswa dinyatakan berhasil dalam pembelajaran *menulis petunjuk* jika nilai yang dicapai sesuai dengan KKM, yaitu sebesar 75. Siswa yang memperoleh nilai minimal 75 dinyatakan tuntas, sedangkan yang nilainya di bawah 75 dinyatakan belum tuntas.

Untuk memperoleh nilai pada tiap aspek penilaian, nilai tiap siswa dijumlahkan kemudian dibagi jumlah siswa. Selanjutnya, untuk mengetahui persentase perolehan nilai digunakan rumus sebagai berikut.

Persentase keterampilan *menulis petunjuk melakukan sesuatu* =

$$\frac{\sum N}{S} \times 100 \% S$$

Keterangan:

$\sum N$: nilai kumulatif yang diperoleh siswa

S : jumlah siswa

Hasil penghitungan persentase dari hasil tes *menulis petunjuk melakukan sesuatu* pada setiap siklus dibandingkan. Hasil ini akan memberikan deskripsi mengenai persentase peningkatan keterampilan siswa setelah

mengikuti pembelajaran *menulis petunjuk melakukan sesuatu* dengan metode kooperatif tipe STAD.

3.8.2 Teknik Kualitatif

Teknik kualitatif digunakan untuk menganalisis data-data kualitatif. Data kualitatif ini diperoleh dari data nontes yang berupa observasi, wawancara, catatan harian, sosiometri, dan dokumentasi/perekaman. Data-data tersebut diklasifikasikan berdasarkan aspek-aspek yang dijadikan fokus analisis dan deskripsi secara mendetail. Selanjutnya, dikaitkan dengan data kuantitatif sebagai dasar untuk mendeskripsikan keberhasilan pelaksanaan pembelajaran. Data yang diperoleh dari setiap siklus dibandingkan dengan cara melihat hasil tes dan nontes sehingga akan dapat mengetahui adanya perubahan perilaku siswa ke arah positif dan peningkatan dalam pembelajaran keterampilan *menulis petunjuk melakukan sesuatu* dengan metode kooperatif tipe *Student Team Achievement Division* (STAD).

V. KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, dapat diambil simpulan berikut ini.

- (1) Guru menyusun perencanaan pembelajaran kemampuan menulis yang menggunakan metode kooperatif tipe *Student Team Achievement Division* (STAD) pada pelajaran Bahasa Indonesia di kelas VIII G SMPN 2 Negerikaton dengan baik.
- (2) Proses pelaksanaan pembelajaran menulis siswa kelas VIII SMPN 2 Negerikaton Pesawaran dengan menggunakan metode kooperatif tipe kooperatif tipe *Student Team Achievement Division* (STAD) berjalan dengan baik. Pada siklus I, proses pelaksanaan pembelajaran menjadi menyenangkan. Pelaksanaan pembelajaran mencapai katagori cukup. Pada pembelajaran siklus II, dilaksanakan dengan metode kooperatif tipe *Student Team Achievement Division* (STAD). Terjadi peningkatan hasil pada pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan metode kooperatif tipe *Student Team Achievement Division* (STAD) menjadi sangat baik.
- (3) Guru telah mengevaluasi pembelajaran menulis pada siswa kelas VIII G SMPN 2 Negerikaton Pesawaran dengan menggunakan metode kooperatif tipe *Student Team Achievement Division* (STAD).

- (4) Hasil penelitian menunjukkan peningkatan dan mencapai target nilai minimal 75. Hasil tes prasiklus diperoleh nilai rata-rata sebesar 68,27 dan pada siklus I diperoleh nilai rata-rata sebesar 74,78. Hal ini berarti terjadi peningkatan sebesar 6,51%. Pada siklus II diperoleh nilai rata-rata sebesar 83,56. Hal ini berarti terjadi peningkatan dari siklus I ke siklus II sebesar 8,78%.

5.2 Saran

Saran yang dapat peneliti sampaikan berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan adalah berikut ini.

- (1) Guru mata pelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia dapat memanfaatkan metode Kooperatif tipe STAD sebagai strategi alternatif untuk membantu proses pembelajaran, khususnya pembelajaran *menulis petunjuk melakukan sesuatu* sehingga guru bisa memberikan pelajaran tersebut dengan mudah karena metode tersebut terbukti dapat meningkatkan keterampilan siswa dalam menulis petunjuk melakukan sesuatu. Dengan demikian, hasil belajar siswa dalam pembelajaran *menulis petunjuk melakukan sesuatu* dapat ditingkatkan.
- (2) Peneliti lain dapat melakukan penelitian pengembangan lebih lanjut mengenai keterampilan *menulis petunjuk melakukan sesuatu*. Upaya-upaya peningkatan keterampilan siswa, khususnya keterampilan menulis, akan menambah wawasan dan pengetahuan serta akan membantu guru untuk memecahkan hambatan yang sering muncul dalam pelaksanaan pembelajaran sehingga mutu pendidikan di Indonesia dapat berkembang dan meningkat.

DAFTAR PUSTAKA

- Akhadiah, Sabarti, dkk. 1996. *Pembinaan Kemampuan Menulis Bahasa Indonesia*. Jakarta: Erlangga.
- Arikunto, Suharsimi dkk. 2008. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Aydin, Selami. 2010. *A Qualitative Research on Portfolio Keeping in English as a Foreign Language Writing*.
- Arsyad, Azhar. 2009. *Media Pembelajaran*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Depdiknas. 2007. *Menulis Surat, Iklan, dan Poster*. Jakarta: Depdiknas.
- Djamarah, Syaiful Bahri, dan Aswan Zain. 2006. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Gie, The Liang. 2002. *Terampil Mengarang*. Yogyakarta: ANDI.
- Ibrahim, R. dan Nana Syaodih. 2003. *Perencanaan Pengajaran*. Jakarta: Depdikbud dan Rineka Cipta.
- Irawan, Aguk. 2008. *Cara Asyik menjadi Penullis Beken*. Yogyakarta: Arti Bumi Intaran.
- Janah, Miftachul. 2008. *"Peningkatan Keterampilan Menulis Teks Berita Melalui Metode Group Investigation pada Kelas VIII E SMP Negeri 2 Ulujami Pemalang"*. Skripsi. Universitas Negeri Semarang.
- Keraf, Gorys. 2001. *Komposisi*. Jakarta: Nusa Indah. 192
- Komaidi, Didik. 2007. *Aku Bisa Menulis*. Yogyakarta: Sabda Media.
- Koptiyanida. 2010. *"Peningkatan Keterampilan Menulis Petunjuk dengan Menggunakan Gambar Seri Berdasarkan Pendekatan Komunikatif pada Siswa Kelas VIII E SMPN 2 Bawen"*. Skripsi. Fakultas Bahasa dan Seni Unnes.
- Nurhadi dan Agus Gerrad Senduk. 2003. *Pembelajaran Kontekstual dan Penerapannya dalam KBK*. Malang: UM Press.

- Rohani, Ahmad. 1997. *Media Instruksional Edukatif*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Rosidi, Imron. 2009. *Menulis...Siapa Takut?*. Yogyakarta: Kanisius.
- Sari, Dwi Santi Aprilia. 2009. "*Peningkatan Keterampilan Menulis Laporan melalui Model Pembelajaran Kooperatif Group Investigation pada Siswa Kelas VIIID SMP Negeri 03 Purwodadi.*" Skripsi. Universitas Negeri Semarang.
- Sudjana, Nana dan Ahmad Rivai. 2009. *Media Pengajaran*. Bandung: Sinar Baru Algensindo.
- Sugiyanto. 2009. *Model-model Pembelajaran Inovatif*. Surakarta: Panitia Sertifikasi Guru Rayon 13 FKIP UNS.
- Sujanto. 1988. *Keterampilan Berbahasa Membaca-Menulis-Berbicara untuk Mata Kuliah Dasar Umum Bahasa Indonesia*. Jakarta: P2LPTK FKIP UNCEN Jayapura.
- Suprijono, Agus. 2010. *Cooperative Learning. Teori & Aplikasi PAIKEM*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Sutikno, M. Sobry. 2009. *Belajar dan Pembelajaran "Upaya Kreatif dalam Mewujudkan Pembelajaran yang Berhasil"*. Bandung: Prospect. Suyatno.
2004. *Teknik Pembelajaran Bahasa dan Sastra*. Surabaya: SIC.
- Tarigan. 2008. *Menulis sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa.
- Thobroni, M. 2008. *Obsesi: Jadi Penulis Beken*. Jakarta: Mastara. Wiyanto, Asul. 2004. *Terampil Menulis Paragraf*. Jakarta: Grasindo.
- Yahnke, Robert E. 1997. *The "Art" of Audiovisuals and the "Education" of Gerontologists*.